

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK

Laporan Keuangan/*Financial Statements*

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022/
For The Years Ended December 31, 2023 and 2022

Dan/*and*

Laporan Auditor Independen/*Independent Auditors' Report*

**DAFTAR ISI/
CONTENTS**

Halaman/
Page

I	SURAT PERNYATAAN DIREKTUR TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN/ DIRECTORS' STATEMENT REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS	
II	LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	i - vi
III	LAPORAN KEUANGAN/ FINANCIAL STATEMENTS	
-	Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1 - 2
-	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
-	Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
-	Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
-	Catatan Atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6 - 62



**FORMOSA
INGREDIENT
FACTORY**



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL - TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama : Yunita Sugiarto EW
Alamat Kantor : Berlian 88 Biz Estate @ Karawaci Blok C No. 1
Jl. Raya Diklat Pemda, Kab. Tangerang
Alamat Rumah : Cluster Thomson Residence Blok TMSS2/033
Kab. Tangerang
Nomor Telepon : 021 2222 8975
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : GE, Ieyanto Yamin
Alamat Kantor : Berlian 88 Biz Estate @ Karawaci Blok C No. 1
Jl. Raya Diklat Pemda, Kab. Tangerang
Alamat Rumah : Jl. Raya Pelepah Indah Blok LA 25 No. 3
Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021 2222 8975
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
- Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned :

- Name : Yunita Sugiarto EW
Office address : Berlian 88 Biz Estate @ Karawaci Blok C No. 1
Jl. Raya Diklat Pemda, Kab. Tangerang
Residential address : Cluster Thomson Residence Blok TMSS2/033
Kab. Tangerang
Telephone : 021 2222 8975
Title : President Director*
- Name : GE, Ieyanto Yamin
Office address : Berlian 88 Biz Estate @ Karawaci Blok C No. 1
Jl. Raya Diklat Pemda, Kab. Tangerang
Residential address : Jl. Raya Pelepah Indah Blok LA 25 No. 3
Jakarta Utara
Telephone : 021 2222 8975
Title : Director*

Declare that :

- We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of the Company;*
- The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants.*
- All information have been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;*
 - The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;*
- We are responsible for the Company's internal control systems.*

This is our declaration, which has been made truthfully.

TANGERANG, 18 MARET 2024/ MARCH 18, 2024
ATAS NAMA/ON BEHALF OF
PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK



Yunita Sugiarto EW
Direktur Utama/
President Director

GE, Ieyanto Yamin
Direktur/
Director

PT. Formosa Ingredient Factory Tbk

Berlian 88 Biz Estate @Karawaci Blok C No. 1
Jalan Raya Diklat Pemda, Bojong Nangka,
Kelapa Dua Tangerang, Banten, 15810.

021 2222 8975

formosaingredient@bobaking.co.id

www.bobaking.co.id

Branch Office :

Jl. Raya Kalimalang Blok E - No. 4F
Duren Sawit, Jakarta Timur 13440 - Indonesia
Phone : (62-21) 8611 845, 8611 847
Fax : (62-21) 8611 708
E-mail : corporate@kapdbstd.co.id

No. 00051/3.0266/AU.1/04/0408-2/1/III/2024**Laporan Auditor Independen**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK** ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan **PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK** tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

No. 00051/3.0266/AU.1/04/0408-2/1/III/2024**Independent Auditors' Report**

To the Shareholders, Board of Commissioners and
Director

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK**Opinion**

We have audited the financial statements of **PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK** ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of **PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK** as at December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal Audit Utama - lanjutan

Seperti dijelaskan dalam catatan 7 pada laporan keuangan, piutang usaha memiliki saldo bersih sebesar Rp. 26.844.963.068,- pada tanggal 31 Desember 2023. Piutang usaha dihasilkan dari aktivitas bisnis utama perusahaan, oleh karena itu kami mempertimbangkan piutang usaha tersebut sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama:

- Kami melaksanakan prosedur dengan memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal manajemen yang relevan sehubungan dengan piutang usaha.
- Kami telah memperoleh daftar piutang, memeriksa umur piutang yang dihasilkan dari sistem pada akhir tahun dan pembayaran setelah tanggal periode pelaporan, dengan basis sampel.

Seperti dijelaskan dalam catatan 9 pada laporan keuangan, persediaan memiliki saldo bersih sebesar Rp. 19.995.516.463,- pada tanggal 31 Desember 2023 yang dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Persediaan dihasilkan dari aktivitas bisnis utama perusahaan, oleh karena itu kami mempertimbangkan persediaan tersebut sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama:

- Kami memperoleh pemahaman, mengevaluasi desain dan menguji efektivitas pengoperasian kontrol atas proses inventarisasi Perusahaan. Prosedur audit kami mencakup, antara lain pengujian siklus pemrosesan kontrol otomatis dengan mengevaluasi pengaturan prosedur dan menjalankan penelusuran transaksi untuk siklus persediaan. Selain itu, kami mengevaluasi desain dan menguji keefektifan pengendalian atas proses perhitungan persediaan termasuk penentuan jumlah barang yang dihitung dan evaluasi hasil dari sampel yang dihitung.
- Prosedur audit kami juga mencakup, antara lain, menguji masukan utama termasuk pembelian, penjualan, kekurangan, dan perubahan harga (penurunan harga) dengan membandingkan masukan utama kembali ke informasi sumber seperti faktur vendor pihak ketiga, dan penerimaan kas. Kami melakukan prosedur analitis dan menguji keberadaan jumlah persediaan fisik di lokasi penyimpanan.

Key Audit Matters - continued

As described in note 7 to the financial statements, trade receivables presents a net balance Rp. 26,844,963,068.- at 31 December 2023. Trade receivables result from the company's main business activities, therefore we consider these trade receivables as a key audit matter.

How our audit addressed the Key Audit Matter:

- *We performed audit procedures with understanding and evaluated the design and implementation from management controls relevant to trade receivables.*
- *We have obtained a list of outstanding receivables, test checked the ageing of trade receivables generated from system at year end and subsequent payments with a sample basis.*

As described in note 9 to the financial statements, inventories presents a net balance Rp. 19,995,516,463.- at 31 December 2023 which are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Inventories result from the company's main business activities, therefore we consider these inventories as a key audit matter.

How our audit addressed the Key Audit Matter:

- *We obtained an understanding, evaluated the design, and tested the operating effectiveness of controls over the Company's inventory process. Our audit procedures included, among others, testing the processing scenarios of the automated controls by evaluating configuration settings and performing a transaction walkthrough for each scenario. In addition, we evaluated the design and tested the effectiveness of controls over the inventory count process, including the determination of the number of inventory counted and evaluation of the results from the sample it counted.*
- *Our audit procedures also included, among others, testing the key inputs including purchases, sales, shortage, and price changes (markdowns) by comparing the key inputs back to source information such as third-party vendor invoices, and cash receipts. We performed analytical procedures and tested the existence of inventories by observing physical inventory counts at storage location.*

Hal Audit Utama – lanjutan

Seperti dijelaskan dalam catatan 25 pada laporan keuangan, penjualan memiliki saldo bersih sebesar Rp. 153.776.646.772,- pada tanggal 31 Desember 2023. Penjualan merupakan aktivitas bisnis utama perusahaan dan berpengaruh pada kinerja perusahaan, oleh karena itu kami mempertimbangkan penjualan tersebut sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama:

- Kami melaksanakan prosedur dengan memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal manajemen yang relevan sehubungan dengan penjualan.
- Membandingkan, berdasarkan sampel, transaksi penjualan yang tercatat selama tahun berjalan dengan dokumen pendukung yang relevan dan menilai apakah penjualan tersebut telah diakui sesuai dengan kebijakan pengakuan penjualan perusahaan.
- Membandingkan, berdasarkan sampel, transaksi pisah batas penjualan yang tercatat sebelum dan sesudah tutup buku dengan dokumen yang relevan untuk menentukan apakah penjualan tersebut telah diakui pada periode pelaporan yang tepat.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2023, selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan 2023 diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Key Audit Matter - continued

As described in note 25 to the financial statements, sales presents a net balance Rp. 153,776,646,772.- at 31 December 2023. Sales are the company's main business activities and impact to the performance of the company, therefore we consider these sales as a key audit matter.

How our audit addressed the Key Audit Matter:

- *We performed audit procedures with understanding and evaluated the design and implementation from management controls relevant to sales.*
- *Compare, on sampling basis, sales transactions recorded during the year with the relevant supporting documents and assessing whether the sales have been recognized in accordance with the company's sales recognition policies.*
- *Compare, on sampling basis, sales transactions recorded before and after the end of the reporting period with the relevant documents to determine whether the sales had been recognized in the appropriated reporting period.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the 2023 Annual Report, other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The 2023 Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information, and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materiality inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Informasi Lain - lanjutan

Ketika kami membaca Laporan Tahunan 2023, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Other Information - continued

When we read the 2023 Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan - lanjutan

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements - continued

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan - lanjutan

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements - continued

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali



Drs. Bambang Sulistiyanto, Ak., MBA., CPA

Izin Akuntan Publik No. AP.0408 / License of Public Accountant No. AP.0408

18 Maret 2024/ March 18, 2024



PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2023 dan 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK
Statements of Financial Position
As of December 31, 2023 and 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	4b,4c,4e,6	6.915.151.860	6.710.979.301	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	4d,4e,4g,7,32,34			Trade receivables
Pihak berelasi		5.198.497.842	2.892.775.452	Related parties
Pihak ketiga		21.646.465.226	14.923.043.566	Third parties
Piutang lain-lain	4d,4e,4g,8			Other receivables
Pihak ketiga		307.117.988	1.708.245.425	Third parties
Persediaan	4f,9	19.995.516.463	21.053.748.599	Inventories
Pajak dibayar dimuka	4n,21a	1.108.970.103	1.107.534.207	Prepaid tax
Biaya dibayar dimuka	4g,4h,10	848.983.174	826.210.829	Prepaid expenses
Uang muka	11	2.420.334.000	876.419.625	Advances
Jumlah Aset Lancar		58.441.036.656	50.098.957.004	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Investasi lainnya				Other investment
Pihak berelasi	4s,12,32	165.136.521	251.308.058	Related parties
Uang muka	11	1.357.373.740	4.316.135.261	Advances
Aset tetap - (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 13.971.941.128,- dan Rp 8.271.329.046,- pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022)	4i,13	115.572.803.483	109.383.871.766	Fixed assets - (net less accumulated depreciation of Rp 13,971,941,128,- and Rp 8,271,329,046,- as of December, 31 2023 and 2022)
Aset takberwujud - (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 76.600.937,- dan Rp 70.525.935,- pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022)	4j,14	-	6.075.002	Intangible assets - (net less accumulated amortization of Rp 76,600,937,- and Rp 70,525,935,- as of December, 31 2023 and 2022)
Aset pajak tangguhan	4n,21e	89.107.635	32.560.297	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		117.184.421.379	113.989.950.384	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset		175.625.458.035	164.088.907.388	Total Assets

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements
which are an integral part of the financial statements

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2023 dan 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK
Statements of Financial Position
As of December 31, 2023 and 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	4b,4e,4g,4k,15,32			Trade payables
Pihak berelasi		434.166.744	1.488.758.539	Related parties
Pihak ketiga		20.156.990.911	22.049.101.905	Third parties
Pendapatan diterima dimuka	4b,4e,4g,16			Prepaid Income
Pihak berelasi		175.000.000	175.000.000	Related parties
Utang lain-lain	4b,4e,4g,4k,17,32			Other payables
Pihak berelasi		-	-	Related parties
Pihak ketiga		105.675.174	88.507.090	Third parties
Utang pajak	4n,21b	2.237.887.583	386.503.951	Taxes payable
Beban akrual	4b,4e,4g,18	79.550.421	163.378.643	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan				Current portion of
jangka panjang yang jatuh tempo dalam				long term obligations under
waktu satu tahun	4l,19	336.619.159	346.578.358	finance leases
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		23.525.889.991	24.697.828.486	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	4o,20	901.280.891	550.802.891	Employee benefit liabilities
Utang sewa pembiayaan				
jangka panjang - setelah dikurangi				Long term obligations under finance
bagian jangka pendek	4l,19	147.228.756	483.847.915	leases- net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.048.509.647	1.034.650.806	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		24.574.399.638	25.732.479.292	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas				Equity attributable to owners of the Company
Modal dasar 4.000.000.000 saham				Authorized capital
dengan nilai nominal				4,000,000,000 shares
Rp 50,- / saham.				par value
Modal ditempatkan dan				Rp 50,- per share
disetor penuh sebanyak				Issued and fully paid
1.155.750.000 saham				1,155,750,000 shares in
per 31 Desember 2023 dan 2022.	22	57.787.500.000	57.787.500.000	As of December 31, 2023 and 2022.
Tambahan modal disetor	23	62.440.698.300	62.440.698.300	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pengukuran kembali atas				Remeasurement of
program imbalan pasti		33.912.318	(13.733.202)	defined benefit obligation
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	24	2.651.450.000	1.651.450.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		28.137.497.779	16.490.512.998	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		151.051.058.397	138.356.428.096	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		175.625.458.035	164.088.907.388	Total Liabilities and Equity

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK
Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the years ended December 31, 2023 and 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2023	2022	
Penjualan	4g,4m,25	153.776.646.772	121.509.213.864	Sales
Beban Pokok Penjualan	4g,4m,26	(111.802.883.314)	(84.237.050.797)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor		41.973.763.458	37.272.163.067	Gross Profit
Beban usaha	4m,27	(22.671.917.700)	(23.036.659.193)	Operating expenses
Laba Operasi		19.301.845.758	14.235.503.874	Operating Income
Pendapatan keuangan	4m,28	154.489.311	622.438.091	Finance income
Beban keuangan	4m,28	(72.690.335)	(72.512.142)	Finance costs
Pendapatan lain-lain	4m,29	1.758.009.361	254.385.972	Other Incomes
Beban lain-lain	4m,29	(2.072.823.372)	(1.316.013.357)	Other Expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		19.068.830.723	13.723.802.438	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	4n,21c,21d	(4.110.345.942)	(2.985.133.196)	Income tax expenses
Laba Tahun Berjalan		14.958.484.781	10.738.669.242	Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items not to be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	4o,20	61.084.000	59.910.000	Remeasurements of post-employment benefit obligations
Pajak Penghasilan terkait	4n,21e	(13.438.480)	(13.180.200)	Related income tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		47.645.520	46.729.800	Total Other Comprehensive Income
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif		15.006.130.301	10.785.399.042	Total Comprehensive Income (Loss)
Laba per saham dasar	4q,30	13	9	Basic earnings per share

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK
Statements of Changes in Equity
For the years ended December 31, 2023 and 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Disetor / Paid-up Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation	Saldo Laba / Retained Earnings		Jumlah Ekuitas / Total Equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 31 Desember 2021		57.787.500.000	62.440.698.300	(60.463.002)	651.450.000	17.764.985.506	138.584.170.804	Balance as of December 31, 2021
Cadangan umum	24	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Appropriation to general reserve
Dividen tunai	24	-	-	-	-	(11.013.141.750)	(11.013.141.750)	Cash dividend
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	10.738.669.242	10.738.669.242	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain								Other comprehensive income
Keuntungan aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	20	-	-	46.729.800	-	-	46.729.800	Actuarial gain on defined benefit obligation
Saldo per 31 Desember 2022		57.787.500.000	62.440.698.300	(13.733.202)	1.651.450.000	16.490.512.998	138.356.428.096	Balance as of December 31, 2022
Cadangan umum	24	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Appropriation to general reserve
Dividen tunai	24	-	-	-	-	(2.311.500.000)	(2.311.500.000)	Cash dividend
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	14.958.484.781	14.958.484.781	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain								Other comprehensive income
Keuntungan aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	20	-	-	47.645.520	-	-	47.645.520	Actuarial gain on defined benefit obligation
Saldo per 31 Desember 2023		57.787.500.000	62.440.698.300	33.912.318	2.651.450.000	28.137.497.779	151.051.058.397	Balance as of December 31, 2023

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK
Laporan Arus Kas
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK
Statements of Cash Flows
For the years ended December 31, 2023 and 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2023	2022	
Arus Kas dari				Cash Flows From
Aktivitas Operasi				Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan	7,17,25	144.747.502.722	109.438.985.079	Receipts from customer
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	28	239.017.012	937.143.732	Receipts from other operating activities
Pembayaran kepada pemasok	9,16,26,27	(121.267.943.371)	(89.037.839.175)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	26	(8.924.214.633)	(8.841.825.719)	Payments to employee
Pembayaran pajak	21d	(2.357.770.280)	(5.345.540.203)	Tax payment
Pembayaran bunga	28	(53.036.666)	(42.092.595)	Interest payment
Penerimaan dari Operasional Lain	8,10,17,18,21a,21b,29	1.808.978.411	979.539.971	Receipts from Operational others
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		14.192.533.195	8.088.371.090	Net cash provided by operating activities
Arus Kas dari				Cash Flows From
Aktivitas Investasi				Investing Activities
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13	86.999.915	-	Receipts from the sale of fixed assets
Uang muka pembelian	11	(278.253.740)	(4.316.135.262)	Advance purchases
Penambahan aset tetap	13	(8.827.528.453)	(26.350.534.353)	Additional of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(9.018.782.278)	(30.666.669.616)	Net cash used in investing activities
Arus Kas dari				Cash Flows From
Aktivitas Pendanaan				Financing Activities
Pembayaran sewa pembiayaan	19	(346.578.358)	(493.478.816)	Payments to lease
Pembayaran pihak berelasi	13,12	-	(360.000.000)	Payments to related party
Pembagian dividen	24	(4.623.000.000)	(11.013.141.750)	Dividend payments
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		(4.969.578.358)	(11.866.620.566)	Net cash provided by financing activities
Kenaikan Bersih Kas dan bank		204.172.559	(34.444.919.090)	Net Increase in Cash on hand and in banks
Kas dan bank pada Awal Tahun		6.710.979.301	41.155.898.391	Cash on hand and in banks at the Beginning of Year
Kas dan bank pada Akhir Tahun	6	6.915.151.860	6.710.979.301	Cash on hand and in banks at the End of Year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Formosa Ingredient Factory, Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 04 tanggal 11 April 2016 yang dibuat di hadapan Besus Tri Prasetyo, S.H., Notaris di Tangerang. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0021508.AH.01.01 Tahun 2016 tanggal 28 April 2016.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, dengan Akta Notaris No. 05 tanggal 11 November 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya 140.000.000 saham baru yang mewakili sebanyak-banyaknya sebesar 12,11% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana, melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat, dengan memperhatikan:

- Peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal, dan
- Peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat dimana saham-saham Perusahaan dicatatkan.

serta memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menentukan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat dan kewenangan Dewan Komisaris tersebut dapat dilimpahkan kepada Direksi Perusahaan.

2. Pencatatan seluruh saham-saham Perusahaan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia.
3. Perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam Perusahaan sesuai dengan hasil pelaksanaan Penawaran Umum Perdana dan pencatatan saham-saham Perusahaan dalam BEI dalam rangka Penawaran Umum Perdana.

Akta perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0472243 tanggal 11 November 2021.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, dengan Akta No. 26 tanggal 24 Mei 2023 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0120717 tanggal 25 Mei 2023.

1. General

a. The Company's Establishment

PT Formosa Ingredient Factory, Tbk ("Company") was established based on the Deed No. 04 dated April 11, 2016 of Besus Tri Prasetyo, S.H., Notary in Tangerang. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0021508.AH.01.01 Tahun 2016 dated April 28, 2016.

The Company's Article of Association have been amended, with by Notarial Deed No. 05 dated November 11, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, concerning the following items:

1. Issuance of shares in the Company's deposits (portfolio) of up to 140,000,000 new shares representing a maximum of 12,11% of the Company's issued and fully paid in capital after the Initial Public Offering, through an Initial Public Offering to the public, taking into account:

- The prevailing Regulations include Capital Market regulations, and
- Securities Exchange regulations that apply in the place where the Company's shares are listed.

as well as authorizing the Company's Board of Commissioners to determine the certainty of the number of shares issued through the Initial Public Offering to the public and the authority of the Board of Commissioners can be delegated to the Company's Directors.

2. Listing of all the Company's shares which are shares that have been issued and fully paid at the Indonesia Stock Exchange.
3. Changes in capital structure and the composition of shareholders in the Company in accordance with the results of the implementation of the Initial Public Offering and listing of the Company's shares on the IDX in the context of the Initial Public Offering.

The deed of amendment to the Company's articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0472243 on November 11, 2021.

The Company's Article of Association have been amended, with the amendment by Notarial Deed No. 26 dated May 24, 2023 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, concerning changes of composition the Company's management. The deed of amendment has been received and record in Legal Entity Administration System database of the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia AHU-AH.01.09-0120717 on May 25, 2023.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

1. Umum (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 28 tanggal 24 Mei 2023 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0028875.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 25 Mei 2023.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri makanan, industri minuman, perdagangan besar, penyedia minuman dan aktivitas kantor pusat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha Industri sebagai berikut :

a. Kegiatan usaha utama

- Industri berbagai macam pati palma
- Industri pelumatan buah - buahan dan sayuran
- Industri Sirop
- Industri pengolahan rumput laut

b. Kegiatan usaha penunjang

- Industri tepung campuran dan adonan tepung
- Industri makanan sereal
- Industri gula merah
- Industri produk masak dari kelapa
- Industri produk masak lainnya
- Industri krimer nabati
- Industri tepung terigu
- Industri pengolahan gula lainnya bukan sirop
- Industri pengolahan sari buah dan sayuran
- Industri pengolahan susu bubuk dan krim
- Industri pengolahan susu bubuk dan susu kental
- Industri pengolahan produk dari susu lainnya
- Industri pengolahan makanan dari coklat dan kembang gula dari coklat
- Industri pengolahan kopi
- Industri pengolahan teh
- Industri bumbu masak dan penyedap masakan
- Industri minuman ringan
- Industri minuman lainnya
- Industri produk roti dan kue
- Industri produk makanan lainnya
- Industri makaroni, mie dan produk sejenisnya
- Industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya
- Perdagangan besar makanan dan minuman lainnya
- Perdagangan besar padi dan palawija
- Perdagangan besar kopi, teh dan kakao
- Perdagangan besar minyak dan lemak nabati
- Perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian lainnya
- Perdagangan besar susu dan produk susu
- Perdagangan besar gula, coklat dan kembang gula
- Perdagangan besar minuman non alkohol bukan susu

1. General (Continued)

a. The Company's Establishment (Continued)

The Company's Article of Association have been amended several times, with the last amendment by Notarial Deed No. 15 dated May 24, 2023 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, concerning the changes of purpose and objectives of the Company. The deed of amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0028875.AH.01.02.TAHUN 2023 dated May 25, 2023.

Based on article 3 of the articles of association, the Company's aims and objectives are to operate in the food industry, beverage industry, wholesale trade, beverage providers and head office activities. To achieve the aims and objectives mentioned above, the Company can carry out the following industrial business activities:

a. Main business activities

- *Industry of various types of palm starch*
- *Fruit and vegetable crushing industry*
- *Syrup industry*
- *seaweed processing industry*

b. Supporting business activities

- *Mixed flour and flour dough industry*
- *Cereal food industry*
- *Brown sugar industry*
- *Manufacture of cooking products from coconut*
- *Other cooking products industry*
- *Vegetable creamer industry*
- *Wheat flour industry*
- *Other sugar processing industries are not syrup*
- *Fruit and vegetable juice processing industry*
- *Fresh milk and cream processing industry*
- *Milk powder and condensed milk processing industry*
- *Other dairy product processing industry*
- *Food processing industry from chocolate and confectionery from chocolate*
- *Coffee processing industry*
- *Tea processing industry*
- *Cooking spices and food flavoring industry*
- *Soft drink industry*
- *Other beverage industries*
- *Bakery and cake products industry*
- *Other food products industry*
- *Manufacture of macaroni, noodles and similar products*
- *Industry of crackers, chips, dents and the like*
- *Wholesale trade in food and other drinks*
- *Large trade in rice and secondary crops*
- *Large trade in coffee, tea and cocoa*
- *Wholesale trade in vegetable oils and fats*
- *Wholesale trade in food and beverages from other agricultural products*
- *Wholesale trade in milk and dairy products*
- *Wholesale trade in sugar, chocolate and confectionery*
- *Wholesale trade in non-alcoholic non-milk drinks*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

1. Umum (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

b. Kegiatan usaha penunjang (Lanjutan)

- Perdagangan besar peralatan dan perlengkapan rumah tangga
- Perdagangan besar mesin kantor dan industri pengolahan, suku cadang dan perlengkapannya
- Perdagangan besar mesin peralatan dan perlengkapan lainnya.
- Perdagangan besar berbagai macam barang
- Perdagangan besar atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak
- Rumah minum/kafe
- Aktivitas kantor pusat

Perusahaan telah memperoleh Izin Usaha Industri (IUI) dengan NIB :8120105980432 yang ditetapkan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 3 September 2018.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 18 agustus 2017.

Perusahaan dikendalikan langsung oleh Tn. Hengky Wijaya sebagai pemegang saham mayoritas.

Kantor Pusat Perusahaan berdomisili di Berlian 88 Biz Estate @ Karawaci Blok C No.1, Jl. Raya Diklat Pemda. Bojong Nangka, Kelapa Dua, Tangerang, Banten dan Kantor Cabang terletak di kawasan pergudangan dan industri Laksana Business Park Blok.RA - 1-11, 21-31 Jl. Raya Kalibaru - Cituis, Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.

b. Penawaran Umum Perdana Perusahaan

Pada tanggal 25 Oktober 2021, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-188/D.04/2021 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa sejumlah 140.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.50 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp.280 per saham.

Pada tanggal 1 November 2021, seluruh saham Perusahaan tersebut telah dicatatkan pada BEI.

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan No. 26 tanggal 24 Mei 2023 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Wakil Direktur Utama
 Direktur

Nn./Ms. Paporn Mahattanobol
 Tn./Mr. Hengky Wijaya
 Tn./Mr. Rionaldo Thedyardi

Ny./Mrs. Yunita Sugiarto E.W.
 Ny./Mrs. . Dewi Irianty Wijaya
 Tn./Mr. GE, Ieyanto Yamin

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Vice Director
 Director

1. General (Continued)

a. The Company's Establishment (Continued)

b. Supporting business activities (Continued)

- Wholesale trade in household equipment and supplies
- Wholesale trade in office and industrial processing machines,
- Wholesale trade in machinery and other equipment
- Wholesale trade of various kinds of goods
- Large trade based on fees or contracts
- Drink house/café
- Head office activities

The Company has obtained an Industrial Business License (IUI) with NIB: 8120105980432 which was stipulated by the Government of the Republic of Indonesia on September 3, 2018.

The Company started its commercial operations since August 18, 2017.

The Entity directly control by Mr. Hengky Wijaya as the majority shareholders.

The Company head office is domiciled at Berlian 88 Biz Estate @ Karawaci Blok C No.1, Jl. Raya Diklat Pemda. Bojong Nangka, Kelapa Dua, Tangerang, Banten and a Branch Office located in the warehousing and industrial area of Laksana Business Park Blok.RA - 1-11, 21-31 Jl. Raya Kalibaru - Cituis, Pakuhaji, KabupatenTangerang.

c. The Company's Initial Public Offering

On October 25, 2021, the Company obtained Effective Statement Letter No. S-188/D.04/2021 from the Financial Service Authority ("OJK") to conduct an initial public offering of 140,000,000 shares with par value of Rp,50 per share through the Indonesia Stock Exchange ("BEI"). The shares were offered at a price of Rp,280 per share.

On November 1, 2021, the Company has listed all of these shares in BEI.

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

Based on the Deed of Decision of the Company's Shareholders No. 26 dated 24 May, 2023 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 is as follows:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

1. Umum (Lanjutan)

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan No. 03 tanggal 15 Juli 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Tn./Mr. Tseng Jen-You
 Tn./Mr. Hengky Wijaya
 Tn./Mr. David Alusinsing

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Wakil Direktur Utama
 Direktur

Ny./Mrs. Yunita Sugiarto E.W.
 Ny./Mrs. Dewi Irianty Wijaya
 Tn./Mr. GE, Ieyanto Yamin

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi anggota dewan komisaris dan direksi.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal - tanggal dan 31 Desember 2023 dan 2022, adalah masing-masing sebanyak 65 dan 51 orang.

Dewan Komisaris dan Direksi menerima kompensasi yang besarnya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp. 1.404.460.688,00,- dan Rp. 1.810.505.705,33,-.

1. General (Continued)

c. Board of Commissioners, Directors and Employees (Continued)

Based on the Deed of Decision of the Company's Shareholders No. 03 dated 15 July, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Vice Director
 Director

The key management personnel of the Company comprises of the member of the boards of directors and commissioners.

The number of the Company's employees as of December 31, 2023 and 2022, respectively 65 and 51 people.

The Board of Commissioners and Directors receive compensation in the amount for the years ending 31 December 2023 and 2022 amounting to Rp, 1,404,460,688.00.- and Rp, 1,810,505,705.33 respectively.

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") telah menerbitkan beberapa standar akuntansi yang akan berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 sebagai berikut:

- "PSAK 201 (amendemen) "Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang"
- "PSAK 201 (Amendemen) "Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi"
- "PSAK 216 (amandemen) "Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan"
- "PSAK 208 (Amendemen) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi"
- "PSAK 212 (Amendemen) "Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari transaksi Tunggal"

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Entitas telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Entitas atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

2. Application of Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK")

The Indonesian Institute of Accountants ("IAI") has issued several revision of the following accounting standards which will be applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2023.

- "PSAK 201 (amendment) "Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current"
- "PSAK 201 (Amendment) "Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies"
- "PSAK 216 (amendment) "Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use"
- "PSAK 208 (Amendment) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates"
- "PSAK 212 (Amendment) "Income Tax: Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a single transaction"

Some of the SAKs and ISAKs, including annual amendments and adjustments that are in effect in the current year and relevant to the activities of the Entity, have been implemented as described in the "Summary of Accounting Policies".

Several other SAK and ISAK that are not relevant to the activities of the Entity or might affect its accounting policies in the future, are being evaluated by management for the potential impacts that may arise from the application of these standards to the financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Pernyataan Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai PSAK No. 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan, setelah dikurangi cerukan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK baru, amandemen dan penyesuaian yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 telah diungkapkan dalam catatan ini.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan.

3. Statement of Compliance With Financial Accounting Standards

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board -Indonesian Accountants Association (DSAK-IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

4. Summary of Accounting Policies

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Company in preparing the financial statements which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Basis Of Measurement and Preparation of the Financial

The financial statements are prepared in accordance PSAK No. 1 (Revised 2015), "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The financial statements have been prepared on the basis of the accruals concept, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several new, amended and improvements to PSAK effective January 1, 2020 are disclosed in this note.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 5 to the financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

b. Mata Uang Pelaporan, Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang pelaporan yang digunakan oleh Perusahaan adalah mata uang Rupiah. Mata uang Rupiah digunakan karena memenuhi indikator sebagai mata uang fungsional, yaitu indikator arus kas, indikator harga jual dan indikator biaya. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain-neto".

Pada tanggal - tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>Mata Uang Asing</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Dolar Amerika Serikat	15.416
Dolar Australia	10.565

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

b. Reporting Currency, Transactions and Balances Foreign

Functional and Presentation Currency

Items included in the financial statements of using the currency of the primary economic environment in which the Company operates ("the functional currency").

The reporting currency used by the Company is Rupiah. Rupiah currency used for fulfilling the indicator as the functional currency, which is an indicator of cash flows, the selling price indicators and indicators of cost. The figures in the financial statements are stated in Rupiah, except otherwise stated.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains -net".

On December 31, 2023 and 2022, the conversion rate used by the Company is as follows:

<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	<u>Foreign Currency</u>
15.731	US Dollar
10.581	AU Dollar

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or not restricted.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

d. Piutang Usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Kolektibilitas piutang usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi jumlah tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

e.1. Klasifikasi

Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

d. Trade receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collections are expected within a one-year period or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

Collectibility of trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, the possibility that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short-term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

e. Financial Assets and Liabilities

e.1. Classification

The Entity classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at amortized cost.
- Financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at fair value through profit or loss;

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- The contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest on the principal amount owed.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Entitas dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Entitas dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Entitas;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.1. Classification (Continued)

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

At initial recognition, the Entity may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Entity can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Entity's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managed and performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat merubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Entitas mempertimbangkan:

- Peristiwa kontijensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat merubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.
Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.1. Classification (Continued)

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest.

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Entity considers:

- *Contingency events that will change the time or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. Those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities.*
Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.2. Pengakuan Awal (Lanjutan)

e.2. Pengakuan Awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Entitas berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Entitas, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

e.3. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.2. Initial Recognition (Continued)

e.2. Initial Recognition

- a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Entity commits to purchase or sell the assets.
- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Entity, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but are unable to measure the embedded derivative separately.

e.3. Subsequent Measurement

Financial assets held at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets held at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are measured at fair value.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.4. Penghentian Pengakuan

a) Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Entitas telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Entitas tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Entitas telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Entitas yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Entitas dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b) Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.4. Derecognition

a) Financial assets are derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- the Entity has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Entity has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Entity has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Entity's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Entity and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

b) Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.5. Pengakuan Pendapatan dan Beban

- Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.5. Income and Expense Recognition

- Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a financial asset deteriorated) or to the amortised cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial asset.

- Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as fair value through profit or loss are included in the profit or loss.

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.6. Reklasifikasi Aset Keuangan

Entitas mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

e.7. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika Entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.6. Reclassification Of Financial Assets

The Entity reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized as profit or loss on statement of profit or loss.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial asseets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortised cost classification is recorded at carrying value. Unrealised gains or losses must be amortised using the effective interest rate until the instrument's due date.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortised cost classification is recorded at fair value.

e.7. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Entity has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.8. Pengukuran Biaya Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

e.9. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Jika tersedia, Entitas mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, mengoptimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.8. Amortized Cost Measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

e.9. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Fair value measurement assumes the transaction to sell assets or transfer liabilities occurs:

- *In the primary market for such assets and liabilities; or*
- *If there is no primary market, in the most profitable market for these assets or liabilities.*

The measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in the highest and best use or by selling them to other market participants that would use the asset in the highest and best use.

When available, the Entity measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

The Entity uses suitable valuation techniques in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, optimizing the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs that are not observable.

All assets and liabilities whose fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant to the overall fair value measurement:

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.*
- *Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.9. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Entitas untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto. Entitas menggunakan credit risk spread sendiri untuk menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar.

Ketika terjadi kenaikan di dalam credit spread, Entitas mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam credit spread, Entitas mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

Entitas menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Pada saat nilai wajar dari unlisted equity instruments tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.9. Fair Value Measurement (Continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Entity determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

The Entity for purposes of disclosing the fair value, has determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risk of assets and liabilities, and the fair value hierarchy levels

If a market for a financial instrument is not active, the Entity establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis. The Entity use their own credit risk spreads in determining the fair value for their derivative liabilities and all other liabilities for which they have elected the fair value option.

When the Entity's credit spread widens, the Entity recognize a gain on these liabilities, because the value of the liabilities has decreased. When the Entity's credit spread become narrow, the Entity recognize a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.

The Entity use widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market observable.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.9. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Aset keuangan yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur dengan menggunakan harga penawaran; aset keuangan dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur menggunakan harga permintaan. Jika Entitas memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka nilai tengah dari pasar dapat dipergunakan untuk menentukan posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

- Entitas mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.
- Entitas mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:
- Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Entitas menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi investment grade yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.9. Fair Value Measurement (Continued)

Financial assets held or liabilities to be issued are measured at bid price; financial assets acquired or liabilities to be held are measured at ask price. Where the Entity have assets and liabilities positions with off-setting market risk, middle market prices can be used to measure the off-setting risk positions and bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

e.10. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets

- *The Entity recognize the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.*
- *There is no allowance for expected loan losses on investment in equity instruments.*
- *The Entity measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:*
- *Debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and*
- *Other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

The Entity considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

e.10.1. Aset Keuangan Yang Direstrukturasikan

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

e.10.2. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.10. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

e.10.1. Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*
- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.*

e.10.2. Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Entity in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Entity);*
- *Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
- *Undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Entity;*
- *Financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

e.10.3. Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

e.10.4. Aset Keuangan Yang Dibeli atau Yang Berasal dari Aset Keuangan Memburuk (Purchased or Originated Credit-Impaired Financial Assets - POCI)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari penyisihan kerugian kredit.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.10. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

e.10.3. Worsening Financial Assets

At each reporting date, the Entity assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are impaired (worsening) credit. Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that financial assets have decreased (deteriorated) credit values including observable data regarding the following events:

- Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;
- Breach of contract, such as a default or arrears;
- The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;
- It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or
- Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties.

e.10.4. Purchased or Originated Credit-Impaired Financial Assets - POCI)

Financial assets are categorised as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included estimated credit losses for the entire lifetime. Furthermore, changes in credit losses over their lifetime, whether positive or negative, are recognized in the income statement as part of the allowance for credit losses.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

e.10.5. Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, umumnya penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen keuangan yang mencakup komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik dan belum ditarik, dan Entitas tidak dapat mengidentifikasi Kerugian kredit ekspektasian komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik secara terpisah dari komponen komitmen pinjaman yang belum ditarik, maka penyisihan kerugian kredit ekspektasian tersebut digabungkan dan disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto. Setiap kelebihan dari penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas jumlah bruto disajikan sebagai provisi; dan
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain komponen nilai wajar.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.10. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

e.10.5. Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statements of Financial Position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
- Loan commitments and financial guarantee contracts, generally allowance for expected credit losses is presented as a provision;
- Financial instruments that include loan commitment components that have been withdrawn and have not been withdrawn, and the Entity cannot identify the expected loan loss component of the loan commitment component that has been withdrawn separately from the loan commitment component that has not been withdrawn, the allowance for the expected credit loss is combined and presented as deduction of gross carrying amount. Any excess from allowance for expected credit losses over the gross amount is presented as a provision; and
- Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected loan losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are their fair values. However, allowance for expected loan losses is disclosed and recognized in other comprehensive income components of fair value.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

e.10.6. Penghapusan

Pinjaman dan instrumen hutang dihapusbukukan ketika tidak ada prospek yang realistis untuk memulihkan aset keuangan secara keseluruhan atau secara parsial. Hal ini pada umumnya terjadi ketika Entitas menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber penghasilan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang dihapusbukukan. Namun demikian, aset keuangan yang dihapusbukukan masih bisa dilakukan tindakan penyelamatan sesuai dengan prosedur Entitas dalam rangka pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

e.10.7. Perhitungan Penurunan Nilai Secara Individual

Entitas menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

e.10.8. Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif

Entitas menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

f. Persediaan

Efektif tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2014), "Persediaan". Penerapan ini tidak memberikan dampak yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Persediaan dinyatakan berdasarkan beban perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Beban perolehan ditentukan dengan metode rata-rata.

Nilai realisasi bersih ditentukan sebesar harga jual dikurangi dengan biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Perusahaan mengakui kerugian penurunan realisasi bersih lebih rendah daripada biaya perolehan dengan membentuk penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.10. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

e.10.6. Removal

Loans and debt instruments are written off when there is no realistic prospect of recovering financial assets in whole or in part. This generally occurs when the Entity determines that the borrower does not have assets or sources of income that can generate sufficient cash flow to pay the amount written off. However, the writttern off financial assets can still be carried out in accordance with the Entity's rescue procedures in order to recover the amount due.

e.10.7. Individual Impairment Calculating

The Entity determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criterias is met:

- *Loans which individually have significant value; or*
- *Restructured loans which individually have significant value.*

e.10.8. Collective Impairment Calculating

The Entity determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

- *Loans which individually have insignificant value; or*
- *Restructured loans which individually have insignificant value.*

f. Inventories

Effective January 1, 2017, the Company applied PSAK No. 14 (Revised 2014), "Inventory". The adoption has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by the average method.

Net realizable value is determined at the selling price minus the cost to complete and sell. The Company recognizes that the net realizable loss is lower than the cost of acquisition by providing allowance for decline in value of inventories.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan (Perusahaan pelapor):

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor;
- iii. personil manajemen kunci Perusahaan pelapor atau Perusahaan induk Perusahaan pelapor.

b) Satu Perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perusahaan induk, Perusahaan anak, dan Perusahaan anak berikutnya terkait dengan Perusahaan lain);
- ii. Satu Perusahaan adalah Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan lain (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana Perusahaan lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua Perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu Perusahaan adalah ventura bersama dari Perusahaan ketiga dan Perusahaan yang lain adalah Perusahaan asosiasi dari Perusahaan ketiga;
- v. Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor;
- vi. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau personil manajemen kunci Perusahaan (atau Perusahaan induk dari Perusahaan).

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

g. Transactions with related parties

The Company applied PSAK No. 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures". This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments and also applies to individual financial statements. There was no significant impact from the applied of the revised PSAK on the financial statements of the Company.

A related party is a person or Company that is related to the Company (the reporting Company):

a) has control or joint control over the reporting Company;

i. has control or joint control over the reporting Company;

ii. has significant influence over the reporting Company; or

iii. is a member of the key management personnel of the reporting Company or of a parent of the reporting Company.

b) An Company is related to the reporting Company if any of the following conditions applies:

i. The Company and the reporting Company are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

ii. One Company is an associate or joint venture of the other Company (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other Company is a member);

iii. Both entities are joint ventures of the same third party;

iv. One Company is a joint venture of a third Company and the other Company is an associate of the third Company;

v. The Company is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting Company, or an Company related to the reporting Company;

vi. The Company is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the Company or is a member of the key management personnel of the Company (or a parent of the Company).

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang dikeluarkan pada periode berjalan namun belum ada manfaat yang diperoleh dari biaya tersebut. Manfaat ini akan diperoleh atau dirasakan pada tahun yang akan datang. Biaya dibayar dimuka akan diamortisasi dengan metode garis lurus sesuai dengan masa manfaat selama periode manfaat yang diharapkan.

i. Aset Tetap

Suatu Perusahaan harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Perusahaan telah memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Termasuk juga ke dalam biaya perolehan adalah biaya - biaya penggantian bagian dari aset tetap jika biaya itu terjadi, dan apabila terdapat kemungkinan yang besar bahwa Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan dari bagian aset tersebut serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun / (Year)</u>
Gedung	10 - 20 tahun / year
Perbaikan prasarana bangunan	10 - 20 tahun / year
Peralatan Kantor	4 - 8 tahun / year
Peralatan Pabrik	4 - 8 tahun / year
Kendaraan	8 tahun / year
Bangunan Semi Permanen	10 tahun / year

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset tetap dalam pembangunan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dan disajikan sebesar biaya perolehan. Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan penyelesaian aset dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut secara substansial selesai dan siap untuk digunakan.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

h. Prepaid Expense

Prepaid expense are costs incurred in the current period but no benefits have been obtained from these costs. This benefit will be obtained or felt in the coming year. Prepaid expenses will be amortized using the straight-line method over the expected useful life of the period.

i. Fixed Assets

An Company shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets. The Company has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Fixed Assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, only when it is probable that future economic benefits associated with the item can be measured reliably.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the asset as follows:

	<u>Tahun / (Year)</u>	
Gedung	10 - 20 tahun / year	Building
Perbaikan prasarana bangunan	10 - 20 tahun / year	Leasehold improvement
Peralatan Kantor	4 - 8 tahun / year	Office Equipment
Peralatan Pabrik	4 - 8 tahun / year	Factory Equipment
Kendaraan	8 tahun / year	Vehicle
Bangunan Semi Permanen	10 tahun / year	Semi permanent building

The carrying amount of the fixed assets is reviewed and an impairment is made if certain events or changes in conditions indicate that the carrying amount cannot be fully recovered. The carrying amount of a fixed asset is derecognized when released or no future economic benefits are expected from its use or disposal. Fixed assets that sold or disposed, are excluded from the group of fixed assets together with accumulated depreciation and amortization, accumulated depreciation and amortization, and accumulated impairment losses related to these fixed assets.

Gains or losses arising from derecognition of fixed assets are determined at the difference between the net disposal proceeds, if any, with the carrying amount of the fixed assets, and are recognized in the statement of comprehensive income in the year the derecognition occurs. The residual value, useful life, and depreciation and amortization methods are reviewed at the end of each year and adjustments are made if the results of the study differ from previous estimates.

Fixed Assets under construction are presented as part of fixed assets and are carried at cost. All costs are incurred in connection with the completion of the assets are capitalized as part of the cost of assets under construction. The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets are concerned at the time the assets are substantially completed and ready for use.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

j. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan biaya perolehan perangkat lunak komputer yang meliputi biaya langsung yang berkaitan dengan persiapan aset yang ditujukan untuk digunakan, ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 4 tahun. Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan model biaya setelah pengakuan awal aset takberwujud.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud tidak diakui pada saat pelepasan, atau apabila tidak terdapat manfaat ekonomis masa datang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari tidak diakui aset takberwujud, diukur sebagai selisih antara hasil pelepasan dan nilai tercatat aset, diakui dalam laba rugi ketika aset dilepas.

k. Utang Usaha dan Utang Lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

l. Sewa

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau mengandung sewa jika Perusahaan menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu dengan imbalan suatu atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

Sewa operasi

Sewa di mana secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan secara efektif tetap dimiliki oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama periode manfaat yang diharapkan.

Sewa pembiayaan

Sewa atas aset tetap di mana Perusahaan menanggung seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal sewa, sewa pembiayaan dicatat sebesar nilai yang terendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

j. Intangible Assets

Intangible assets pertain to the acquisition cost of computer software which includes all direct costs related to the preparation of such asset for its intended use is deferred and amortized using straight-line method over 4 years. The Company and its subsidiaries apply the cost model in subsequent recognition for their intangible assets.

The estimated useful lives and amortization method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal. Gain or losses arising from derecognition of intangible asset, measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

k. Accounts Payable and Other Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been obtained from suppliers in normal business activities. Trade payables are classified as short-term liabilities if the payment is due in one year or less. Otherwise, trade payables are presented as long-term liabilities.

l. Leases

An agreement, which includes a transaction or a series of transactions, is a lease agreement or contains a lease if the Company determines that the agreement gives the right to use an asset or Company of assets for a specified period in return for a payment. These considerations are made based on the results of an evaluation of the substance of the agreement irrespective of the formal form of the lease agreement.

Operating lease

Leases where substantially all the risks and rewards of ownership are effectively owned by the lessor is classified as operating leases. Payments for operating leases (less incentives received from lessors) are recognized as an expense on a straight-line basis over the expected benefit period.

Finance lease

Leases on fixed assets where the Company bears all the risks and benefits from ownership of assets are substantially classified as finance leases. At the beginning of the period of the lease, a finance lease is recorded at the lowest value between the fair value of leased assets or the present value of the minimum lease payments.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

l. Sewa (Lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara beban utang dan pembayaran liabilitas sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, dikurangi beban keuangan, merupakan saldo utang sewa pembiayaan.

Aset sewa disusutkan berdasarkan estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon dagang dan rabat volume. Jumlah yang menjadi bagian pihak ketiga seperti Pajak Pertambahan Nilai dikeluarkan dari pendapatan.

Jika terjadi pembayaran ditangguhkan, maka Perusahaan mengakui pendapatan sebesar nilai wajar imbalan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan suku bunga tersirat (*imputed interest rate*).

Perusahaan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Perusahaan.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dialihkan kepada pembeli. Pendapatan jasa diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi saat jasa diberikan pada akhir periode pelaporan. Penghasilan bunga diakui berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan basis

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk item yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di ekuitas. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku, atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

l. Leases (Continued)

Each lease payment is allocated between the debt burden and the liability payment in such a way as to produce a constant periodic interest rate on the balance of the liability. The amount of lease liabilities less financial expenses is the balance of finance lease debt.

Leased assets are depreciated based on the estimated useful life of the asset or the lease term, whichever is shorter.

m. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is measured at the fair value of benefits received or acceptable, excluding trade discounts and volume rebates. The amounts that are part of a third party such as Value Added Tax are excluded from income.

If a deferred payment occurs, the Company recognizes revenue at its fair value with the discounting of all future receipts by imputed interest rate.

The Company recognizes revenue when the amount of revenue can be measured reliably, most likely the economic benefits associated with such transactions will flow to the Company, and certain criteria have been met for each of the Company's activities.

Revenue from the sale of goods is recognized when the risks and rewards of ownership of goods have been significantly transferred to the buyer. Service revenue is recognized by reference to the settlement rate of the transactions when the services are provided at the end of the reporting period. Interest income is recognized based on the proportion of time using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

n. Income taxes

Tax expense consists of current tax expense and deferred tax expense. Tax expense is recognized in the statement of income except for items that are directly recognized in equity, where the tax expense related to the item is recognized in equity. Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year that is calculated based on the applicable tax rate, or which has been substantially in effect at the statement of financial position date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for future tax consequences arising from differences in the carrying amounts of assets and liabilities according to the financial statements on the basis of the taxation of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences, to the extent that it is probable that they can be utilized to reduce future taxable profits.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

n. Pajak Penghasilan- lanjutan

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Amandemen terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Pasal 17(b) wajib Pajak badan hukum dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Sebagai konsekuensinya, Perpu no.1 tahun 2020 yang mengatur tentang tarif PPh badan sebesar 20% per tahun pajak 2022 pun dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

o. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003") Perusahaan disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003 yang adalah program pensiun imbalan pasti. UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

n. Income taxes - continued

Deferred tax is measured using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received or if an appeal is made, when the result of the appeal has been decided.

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- *For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;*
- *Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;*
- *Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.*

Based on the Law of the Republic of Indonesia Number 7 year 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations Article 17(b) of taxpayers for domestic legal entities and permanent establishments of 22% which will come into effect in the fiscal year 2022. As a consequence, Perpu no.1 of 2020 which regulating the corporate income tax rate of 20%, 2022 tax year was revoked and declared invalid.

o. Employee Benefits Liabilities

In accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003") Companies are required to provide pension benefits at least the same as the pension benefits provided for in Law 13/2003 which is a defined benefit pension plan. Law 13/2003 specifies a specific formula for calculating the minimum amount of pension benefits.

A defined benefit plan is a pension plan that determines the amount of pension benefits an employee will receive at retirement, usually depending on one or more factors, such as age, years of service and compensation.

The defined benefit pension plan obligation is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period by adjusting prior service costs that have not yet been recognized. The defined benefit obligation is calculated once a year by an independent actuary using the projected unit credit method.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

o. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (Lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi. Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Amandemen PSAK No. 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji. Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

p. Segmen Usaha

Segmen usaha dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional pada aktivitas bisnis perusahaan diklasifikasikan berdasarkan kategori produk yang dijual dan wilayah geografis.

q. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam keuangan.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

o. Employee Benefits Liabilities (Continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash flows using the rate of return on long-term government bonds at the statement of financial position date in Rupiah in accordance with the currency in which the benefits will be paid and which has the same term as the benefit obligation pensions are concerned.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized entirely through other comprehensive income in the period in which they occur. The accumulated balance of remeasurement is reported in the retained earnings. Past service costs are recognized immediately in the income statement. Past service costs arising from program amendments or curtailments are recognized as an expense in profit or loss as incurred.

Amendment to PSAK No. 24 simplifies the accounting for contribution contributions from workers or third parties that do not depend on the number of years of service, for example workers contributions are calculated based on a fixed percentage of salary. The company adopts a defined benefit program that is not funded and records employee benefits to meet benefits under Law Number 13 of 2003.

p. Operating Segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

Information reported to operational decision makers on the company's business activities is classified by the categories of products sold and geographic areas.

q. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

r. Subsequent events

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Company's financial position at the statement of financial position date (adjustment events), if any, have been reflected in the financial statements. Events that occur after the reporting period that do not require an adjustment (non adjusting events), if the amount is material, has been disclosed in finance.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

s. Investasi Saham

Penyertaan saham yang dimiliki kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan (cost method). Penyertaan saham dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% baik langsung maupun tidak langsung, dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi sejak perolehan sesuai dengan persentase kepemilikan dan dikurangi dengan dividen yang diterima (*equity method*).

5. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 4, pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan signifikan dalam Penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan Catatan 4, tidak terdapat pertimbangan signifikan yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

4. Summary of Accounting Policies (Continued)

s. Investment in Share

Investment in shares of stock which ownership interest of less than 20% are stated at cost (cost method) while investment in share of stock which ownership interest 20% to 50%, directly or indirectly owned, are accounted for using the equity method were by the company's proportionate share in the income or loss of the associated Entity added to or deducted from, and the dividends received are the deducted from the acquisition cost of the investments.

5. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions

In applying the Company's accounting policies, as disclosed in Note 4, in the financial statements, management must make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not available by other sources. These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors considered relevant.

Management believes that the following disclosures include summary of estimates, judgments and significant assumptions made by management, which affect the amounts reported as well as disclosures in the financial statements.

Significant considerations in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 4, there are no significant considerations that have a material impact on the amounts recognized in the financial statements.

Source of uncertainty estimation

The main assumptions regarding the future and other major sources in estimating uncertainty at the reporting date that have significant risks that could cause a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in the subsequent periods are disclosed below. The company bases assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to changes in market situations that are beyond the Company's control. This change is reflected in the assumptions when the situation occurs.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

5. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

- Nilai wajar aset

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat ekonomis tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat atas aset tetap telah diungkapkan dalam catatan 13.

- Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktek perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa.

Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum pembatasan lain dalam penggunaan aset.

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

- Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

- Imbalan kerja jangka panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

5. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions (Continued)

- Fair value of assets.

The cost of fixed assets is depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets. The economic useful life is the age generally expected in the industry in which the Company does business. Changes in the level of usage and technological development can affect the economic useful lives and the residual value of assets, and therefore future depreciation costs may be revised. The carrying amount of fixed assets has been disclosed in Note 13.

- Estimated useful life of fixed assets.

The company estimates the useful life of its fixed assets based on estimates of expected uses and valuation of collective assets of industrial practices, internal evaluation techniques and experience with the use of similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least annually and updated if the estimates differ from previous estimates due to physical damage and wear, technical or commercial obsolescence and other legal restrictions on the use of assets.

There is no change in the useful life of fixed assets during the year.

- Fair value of financial assets and liabilities

The company records certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence, the amount of changes in fair value can be different if the Company uses different valuation methodologies. Changes in the fair value of these financial assets and liabilities can directly affect the Company's profit or loss.

- Long-term employee benefits

The determination of an employee benefit liability depends on the selection of certain assumptions used by the actuary in calculating the amount of the liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of salary increase determined by reference to market returns on high-quality corporate bond interest in the same currency as the currency for payment of benefits and to have the term of the long-term employee benefit liability.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recorded on other comprehensive income and as such, have an impact on the amount of other recognized comprehensive income and liabilities in future periods. Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, but make a significant difference to the actual results, or significant changes in these assumptions can have a significant impact on the amount of long-term employee benefit liabilities.

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK
Notes to Financial Statements
For the years ended December 31, 2023 and 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

6. Kas dan Setara Kas

6. Cash and Cash Equivalents

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Kas	51.510.820	2.730.613	Cash on hand
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	284.035.102	660.555.328	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	477.256.022	125.490.448	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	903.783.666	677.281.939	PT Bank Victoria International Tbk
Dolar Amerika			US Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	198.398.216	244.749.505	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	168.034	171.468	PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub - Jumlah	<u>1.863.641.040</u>	<u>1.708.248.688</u>	Sub - total
Deposito Berjangka			Time Deposits
PT Bank Victoria International Tbk*)	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk*)
Jumlah	<u>6.915.151.860</u>	<u>6.710.979.301</u>	Total
	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
*) <u>Tingkat bunga deposito berjangka</u>			<u>Annual interest rate of time deposits *)</u>
Persentase bunga	5,50%	5,00%	Interest Percentage

Seluruh rekening bank ditempatkan pada pihak ketiga, tidak terdapat saldo bank kepada pihak berelasi, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya, serta tidak terdapat saldo kas dan bank yang dijadikan jaminan.

All bank accounts are placed with third parties, there are no bank balances to related parties, there are no restricted cash and bank balances, and there were no cash and bank balances that were pledged as collateral.

7. Piutang usaha

7. Trade receivables

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 32)			<u>Related parties (Note 32)</u>
Rupiah			Rupiah
PT Kurniamitra Duta			PT Kurniamitra Duta
Sentosa, Tbk	5.000.360.338	2.690.523.621	Sentosa, Tbk
PT Santino	104.707.271	127.555.022	PT Santino
PT. Nutri Boga Sukses	93.430.233	74.696.809	PT. Nutri Boga Sukses
	<u>5.198.497.842</u>	<u>2.892.775.452</u>	
Pihak ketiga			<u>Third parties</u>
Rupiah			Rupiah
PT. Quaker Indonesia	14.911.959.589	11.369.564.022	PT. Quaker Indonesia
PT. Foods Beverages Indonesia	3.500.328.099	-	PT. Foods Beverages Indonesia
PT Pangan Nikmat Abadi	618.888.557	407.397.528	PT Pangan Nikmat Abadi
PT Inspirasi Bisnis Nusantara	599.704.961	997.634.209	PT Inspirasi Bisnis Nusantara
PT Fajar Mitra Indah	412.467.500	109.890.000	PT Fajar Mitra Indah
Agen Bubuk Minuman Samarinda	244.012.760	-	Agen Bubuk Minuman Samarinda
PT. Multirasa Nusantara	171.300.000	12.295.800	PT. Multirasa Nusantara
PT. Adi Cita Rasa	132.167.901	31.418.000	PT. Adi Cita Rasa
CV Nutrindo Pangan	160.752.510	152.475.613	CV Nutrindo Pangan
PT. Tarik Semangat Bersama	101.386.515	-	PT. Tarik Semangat Bersama
Lain - lain	793.496.834	1.842.368.394	Others
	<u>21.646.465.226</u>	<u>14.923.043.566</u>	
Jumlah	<u>26.844.963.068</u>	<u>17.815.819.018</u>	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

7. Piutang usaha (Lanjutan)

b. Berdasarkan umur

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Belum jatuh tempo	24.551.329.658	15.745.596.543
Lewat jatuh tempo :		
1 - 30 hari	2.168.250.729	2.019.885.283
31 - 60 hari	125.382.681	44.282.646
61 - 90 hari	-	6.054.546
lebih dari 90 hari	-	-
Jumlah	26.844.963.068	17.815.819.018

b. By age category

Not yet due
Overdue :
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
more than 90 days

Total

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2023 and 2022 there were no trade receivables that were pledged as collateral.

Berdasarkan pengalaman dan penelaahan, manajemen berkeyakinan Perusahaan tidak mengalami kesulitan atas kolektibilitas piutang usaha, sehingga tidak membentuk cadangan penurunan nilai piutang usaha.

Based on the review of the status of each individual receivable account at year-end, management believes that all receivables are collectible, accordingly, no provision for impairment of receivables was provided.

8. Piutang Lain-lain

8. Other Receivables

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Akun ini terdiri dari :		
Pihak ketiga		
PT. Quaker Indonesia	238.661.196	1.478.675.670
Bunga Deposito	12.054.795	10.410.959
Deposit Sewa Gedung	30.000.000	30.000.000
Lain - lain	26.401.997	189.158.796
Jumlah	307.117.988	1.708.245.425

This account consists of :
Third parties

PT. Quaker Indonesia
Interest Receivable from Time Deposit
Building Deposit
Others

Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih. Sehingga Perusahaan tidak membuat cadangan penurunan nilai.

Based on the review of the status of the individual receivables at the end of the year, the management of the Company believes that all other receivables are collectible. So the Company does not make allowance for impairment.

Piutang lain - lain tersebut tidak ditentukan tingkat bunga dan tidak terdapat jaminan serta tidak terdapat batasan-batasan khusus dan syarat-syarat khusus lainnya.

Other receivables are not subject to interest rates and there are no guarantees and there are no special restrictions and other special conditions.

9. Persediaan

9. Inventories

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Akun ini terdiri dari :		
Bahan baku	10.134.012.183	10.873.768.071
Bahan pembantu	6.302.689.096	7.722.026.588
Barang jadi	2.628.826.975	1.640.598.282
Mesin	742.446.844	670.261.098
Barang dalam proses	187.541.365	147.094.560
Jumlah	19.995.516.463	21.053.748.599

This account consists of :

Raw material
Indirect materials
Finished goods
Machinery
Goods in process

Total

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, persediaan telah diasuransikan ke PT Asuransi Sinarmas terhadap semua resiko dan gempa bumi dengan total nilai pertanggungan masing - masing sebesar Rp 33.732.995.748,- dan Rp 31.732.995.748,-. serta Pada tanggal 31 Desember 2023, persediaan juga telah diasuransikan ke PT AIG Insurance Indonesia dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 15.416.000.000,-. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2023 and 2022, the inventories was insured to PT Asuransi Sinarmas against all risk and earthquake with total insurance value of Rp, 33,732,995,748.- and Rp, 31,732,995,748.- respectively and On December 31, 2023, inventory has also been insured with PT AIG Insurance Indonesia with a total insurance value of Rp, 15,416,000,000.-. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan, sesuai dengan hasil penelaahan terhadap kondisi pasar dan kondisi fisik yang telah dilakukan oleh manajemen.

Management believes that no provision is required to cover possible losses from decline in market value and obsolescence of inventories, in accordance with the results of a review of market conditions and the physical conditions of management.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2023 and 2022 there were no inventories that were pledged as collateral.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

10. Biaya Dibayar Dimuka

10. Prepaid expenses

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third party</u>
Sewa*)	442.777.777	397.916.672	Rent*)
Asuransi	308.834.993	342.485.136	Insurance
IPKL	32.788.250	32.788.250	IPKL
Lain - lain	64.582.154	53.020.771	Others
Jumlah	848.983.174	826.210.829	Total

*) Akun ini merupakan sewa atas pembayaran sewa gedung untuk periode 12 bulan yang dibayar dimuka. sedangkan IPKL adalah luran pengelolaan kebersihan lingkungan kantor yang dibayarkan untuk periode 12 bulan yang dibayar dimuka.

*) This account represents rent for prepaid building rental payments for a period of 12 months. while IPKL is an office environment cleanliness management fee paid for a period of 12 months which is paid in advance.

11. Uang muka

11. Advances

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Lancar			Current
Uang muka dividen interim *)	2.311.500.000	-	Advance of interim dividend *)
Uang muka pembelian persediaan	38.739.000	-	Advance payment for inventory purchases
Uang muka Jasa konsultasi	-	727.954.045	Advances for consulting services
Lain - lain	70.095.000	148.465.580	Others
Jumlah	2.420.334.000	876.419.625	Total
Tidak Lancar			Non-Current
Uang muka pembelian aset tetap	59.086.240	953.645.450	Advance purchase of fixed assets
Uang muka pembelian mesin	1.298.287.500	3.362.489.811	Advance purchase for machine
Jumlah	1.357.373.740	4.316.135.261	Total

*) Berdasarkan surat keputusan Dewan komisaris dan Direksi Perusahaan, masing-masing dengan No. 057/FIF/CORSEC/X/2023 tanggal 4 Oktober 2023 dan No. 058/FIF/CORSEC/X/2023 tanggal 16 Oktober 2023, menyatakan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi telah menyetujui pembagian dividen interim untuk tahun buku Juni 2023 sebesar Rp 2.311.500.000,- dimana atas pembagian dividen interim tahun buku Juni 2023 ini akan diperhitungkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tahun 2023 yang akan diselenggarakan pada tahun 2024.

*) Based on the decision letter of the Company's Board of Commissioners and Directors, each with No. 057/FIF/CORSEC/X/2023 dated October 4, 2023 and No. 058/FIF/CORSEC/X/2023 dated October 16, 2023, stated that the Board of Commissioners and Directors have approved the distribution of interim dividends for the June, 2023 financial year in the amount of IDR 2,311,500,000.- of which the interim dividend distribution for the June, 2023 financial year will be taken into account at the company's annual general meeting of shareholders in 2023 which will be held in 2024.

Realisasi atas seluruh Uang Muka tersebut manajemen selalu melakukan pembayaran sesuai jadwal angsuran dalam perjanjian.

Realization of all advances, management always makes payments according to the installment schedule in the agreement.

Seluruh uang muka merupakan pembayaran kepada pihak ketiga, tidak terdapat pembayaran uang muka kepada pihak berelasi.

All advances are payments to third parties, there are no advance payments to related parties.

12. Investasi Lainnya

12. Other Investments

Rincian investasi saham yang dimiliki oleh Entitas pada tanggal - tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The details of the investment in shares owned by the Entity as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

<i>Entitas Asosiasi/Associates</i>	<i>Kegiatan Utama/ Principal Activities</i>	<i>Domisili/ Domiciled</i>	<i>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</i>		
PT Nutri Boga Sukses	Perdagangan Besar Bahan Makanan dan Minuman/ <i>Wholesaler of Foos and Beverages Ingredients</i>	Jakarta Utara/ North Jakarta	24,00%		
2023					
	<i>Perubahan Selama Tahun Berjalan/ Changes During The Year</i>				
	Nilai Penyertaan Awal/ <i>Carrying Value at Beginning</i>	Bagian atas Laba (Rugi) Neto/ <i>Portion of Net Income (Loss)</i>	Bagian Dividen dari Entitas Asosiasi/ <i>Portion of Dividen from Associates</i>	Bagian atas Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Portion on Other Comprehensive Income</i>	Nilai Penyertaan Akhir/ <i>Carrying Value at Ending</i>
Nama/Name					
PT Nutri Boga Sukses	251.308.059	(86.171.537)	-	-	165.136.522
Jumlah/Total	251.308.059	(86.171.537)	-	-	165.136.522

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

12. Investasi Lainnya (Lanjutan)

12. Other Investments (Continued)

2022

Nama/Name	Perubahan Selama Tahun Berjalan/ Changes During The Year				Nilai Penyertaan Akhir/ Carrying Value at Ending
	Nilai Penyertaan Awal/ Carrying Value at Beginning	Bagian atas Laba (Rugi) Neto/ Portion of Net Income (Loss)	Bagian Dividen dari Entitas Asosiasi/ Portion of Dividen from Associates	Bagian atas Penghasilan Komprehensif Lain/ Portion on Other Comprehensive Income	
PT Nutri Boga Sukses	360.000.000	(108.691.941)	-	-	251.308.059
Jumlah/Total	360.000.000	(108.691.941)	-	-	251.308.059

PT Nutri Boga Sukses yang berkedudukan di Jakarta Utara, didirikan berdasarkan akta notaris No. 53 tanggal 17 Desember 2021 yang dibuat di hadapan Khrisna Sanjaya, SH. M.Kn., notaris di Kota Tangerang Selatan. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0083204.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 29 Desember 2021. Perusahaan menyeter modal ke PT Nutri Boga Sukses sebesar Rp 360.000.000 setara dengan 24% kepemilikan saham di PT Nutri Boga Sukses.

PT Nutri Boga Sukses which is domiciled in North Jakarta, was established based on notarial deed No.53 dated December 17, 2021 of Khrisna Sanjaya, SH. M.Kn., notary in South Tangerang. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No.AHU-0083204.AH.01.01.Tahun 2021 dated December 29, 2021. The entity paid-up the capital to PT Nutri Boga Sukses amounted to Rp 360,000,000 equivalent to 24% shares ownership in PT Nutri Boga Sukses.

13. Aset tetap

13. Fixed assets

31 Desember 2023/December 31, 2023

	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending	
Nilai perolehan					At costs
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Tanah	53.010.000.095	473.331.840	-	53.483.331.935	Land
Gedung	13.681.512.175	20.360.331.493	-	34.041.843.668	Building
Perbaikan prasarana bangunan	722.371.657	1.504.627.624	-	2.226.999.281	Leasehold improvement
Peralatan kantor	817.545.036	674.364.375	-	1.491.909.411	Office equipment
Peralatan pabrik	24.829.237.269	9.258.556.239	-	34.087.793.508	Factory equipment
Kendaraan	618.181.819	420.500.000	175.000.000	863.681.819	Vehicles
Bangunan semi permanen	493.992.432	238.305.855	-	732.298.287	Semi permanent building
Aset tetap dalam pembangunan*)	21.457.290.636	521.149.009	21.386.622.636	591.817.009	Fixed Assets under construction*)
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan	2.025.069.693	-	-	2.025.069.693	Vehicles
Jumlah	117.655.200.812	33.451.166.435	21.561.622.636	129.544.744.611	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Gedung	456.050.406	965.094.911	-	1.421.145.317	Building
Perbaikan prasarana bangunan	276.209.401	89.480.355	-	365.689.757	Leasehold improvement
Peralatan kantor	408.527.777	200.253.609	-	608.781.386	Office equipment
Peralatan pabrik	6.389.712.284	4.089.395.932	-	10.479.108.216	Factory equipment
Kendaraan	169.640.152	88.647.727	52.864.581	205.423.298	Vehicles
Bangunan semi permanen	132.980.803	67.470.418	-	200.451.221	Semi permanent building
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan	438.208.223	253.133.712	-	691.341.934	Vehicles
Jumlah	8.271.329.046	5.753.476.664	52.864.581	13.971.941.128	Total
Nilai buku	109.383.871.766			115.572.803.483	Net book value

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

13. Aset tetap (lanjutan)

13. Fixed assets (continued)

31 Desember 2022/December 31, 2022					
Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending		At costs
Nilai perolehan					Direct acquisition
Pemilikan langsung					Leased assets
Tanah	-	53.010.000.095	-	53.010.000.095	Land
Gedung	-	13.681.512.175	-	13.681.512.175	Building
Perbaikan prasarana bangunan	656.951.657	65.420.000	-	722.371.657	Leasehold improvement
Peralatan kantor	519.845.360	297.699.676	-	817.545.036	Office equipment
Peralatan pabrik	12.626.076.152	12.203.161.117	-	24.829.237.269	Factory equipment
Kendaraan	433.181.819	185.000.000	-	618.181.819	Vehicles
Bangunan semi permanen	493.992.432	-	-	493.992.432	Semi permanent building
Aset tetap dalam pembangunan*)	22.357.864.497	19.930.919.649	20.831.493.510	21.457.290.636	Fixed Assets under construction*)
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan	975.657.472	1.049.412.221	-	2.025.069.693	Vehicles
Jumlah	38.063.569.389	100.423.124.932	20.831.493.510	117.655.200.812	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Gedung	-	456.050.406	-	456.050.406	Building
Perbaikan prasarana bangunan	220.589.905	55.619.496	-	276.209.401	Leasehold improvement
Peralatan kantor	250.556.104	157.971.672	-	408.527.777	Office equipment
Peralatan pabrik	4.038.233.343	2.351.478.942	-	6.389.712.284	Factory equipment
Kendaraan	96.221.591	73.418.561	-	169.640.152	Vehicles
Bangunan semi permanen	83.581.559	49.399.243	-	132.980.803	Semi permanent building
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan	242.366.883	195.841.340	-	438.208.223	Vehicles
Jumlah	4.931.549.385	3.339.779.659	-	8.271.329.046	Total
Nilai buku	33.132.020.004			109.383.871.766	Net book value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dialokasikan sebagai berikut :

Depreciation expense for the years ended in December 31, 2023 and 2022 are allocated as follows:

	31 Desember/December 31, 2023	31 Desember/December 31, 2022	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	5.391.433.235	3.096.052.612	Cost of goods sold (Note 26)
Beban usaha (Catatan 27)	362.043.429	243.727.047	Operating expenses (Note 27)
Jumlah	5.753.476.664	3.339.779.659	Total

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 seluruh aset tetap telah diasuransikan ke PT Asuransi Sinarmas terhadap semua resiko, gempa bumi dan kehilangan dengan total nilai pertanggungan masing - masing sebesar Rp 116.871.945.788,- dan Rp 118.871.945.788,- Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungan.

As of December 31, 2023 and December 31, 2022 all fixed assets was insured to PT Asuransi Sinarmas against all risk, earthquake and loss with total insurance value of Rp, 116,871,945,788.- and Rp, 118,871,945,788.- respectively Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 kendaraan telah diasuransikan ke PT Asuransi Sinarmas dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp. 867.100.000,- dan Rp. 1.263.255.000,- Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungan.

As of December 31, 2023 and December 31, 2022 the vehicle was insured to PT Asuransi Sinarmas with total insurance value of Rp 867.100.000.- and Rp 1,263,255,000.- Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 kendaraan telah diasuransikan ke PT BCA Insurance dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 369.200.000,- Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungan.

As of December 31, 2023 dan 2022 the vehicle was insured to PT BCA Insurance with total insurance value of Rp 369,200,000.-Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

13. Aset tetap (lanjutan)

13. Fixed assets (continued)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial dari aset tetap yang disajikan pada laporan posisi keuangan per tanggal - tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Management believes that there is no indication of potential impairment of the value of property, plant and equipment presented on the statement of financial position as of December 31, 2023 and 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2023 and 2022, there were no fixed assets that were pledged as collateral.

14. Aset takberwujud

14. Intangible Assets

31 Desember 2023/December 31, 2023				
Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending	
Biaya perolehan				At costs
Perangkat Lunak	76.600.937	-	76.600.937	Software
Jumlah	76.600.937	-	76.600.937	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Perangkat Lunak	70.525.935	-	76.600.937	Software
Jumlah	70.525.935	-	76.600.937	Total
Nilai buku	6.075.002		-	Net book value
31 Desember 2022/December 31, 2022				
Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending	
Biaya perolehan				At costs
Perangkat Lunak	76.600.937	-	76.600.937	Software
Jumlah	76.600.937	-	76.600.937	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Perangkat Lunak	61.000.935	-	70.525.935	Software
Jumlah	61.000.935	-	70.525.935	Total
Nilai buku	15.600.002		6.075.002	Net book value

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dialokasikan sebagai berikut :

Amortization expense for the years ended in December 31, 2023 and 2022 are allocated as follows:

31 Desember/December 31,		
2023	2022	
Beban Usaha (Catatan 27)	6.075.003	9.525.000
Jumlah	6.075.003	9.525.000
		Operating expenses (Note 27)
		Total

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK
Notes to Financial Statements
For the years ended December 31, 2023 and 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

15. Utang usaha

15. Trade Payables

Akun ini terdiri dari :

a. Berdasarkan pelanggan

This account consists of :

a. By debtor

Pihak berelasi (Catatan 32)

Rupiah

PT Kavindo	299.506.092	338.757.815
PT Santino	63.270.000	236.985.000
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	71.390.652	123.490.206
	434.166.744	699.233.021

Related parties (Note 32)

Rupiah

PT Kavindo
PT Santino
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk

Dolar Amerika

Texture Maker

Enterprise Co., Ltd	-	789.525.519
	434.166.744	1.488.758.539

US Dollar

Texture Maker

Enterprise Co., Ltd

Pihak ketiga

Rupiah

PT Sentra Usahatama Jaya	753.135.000	308.025.000
PT Harum Manis Selaras	722.717.892	544.435.020
PT Dayacipta Kemasindo	629.636.073	1.052.528.600
PT GCB Cocoa Indonesia	379.509.000	-
PT Pafa Mandiri Sakti	318.106.481	-
PT Nava Hita Karana	287.298.192	133.632.900
PT Nature Farm	230.792.000	245.506.000
PT DNP Indonesia	265.123.500	-
PT DBFF Boton Indonesia	221.539.648	671.228.039
PT Indo Asia Tirta Manunggal	207.939.075	-
PT DKSH Indonesia	195.895.908	229.763.340
PT Yofe Cipta Suksesindo	193.806.000	248.100.540
PT Halim Sakti Pratama	186.147.000	-
PT Sarana Kemasindo Plastik	166.269.675	169.047.451
PT Margamas Citratama	116.550.000	-
PT Prima Makmur Rotokemindo	114.909.975	-
PT Garasi Creasindo Indonesia	100.315.000	-
Lain - lain	1.225.201.964	1.546.328.935
	6.314.892.383	5.148.595.825

Third parties

Rupiah

PT Sentra Usahatama Jaya
PT Harum Manis Selaras
PT Dayacipta Kemasindo
PT GCB Cocoa Indonesia
PT Pafa Mandiri Sakti
PT Nava Hita Karana
PT Nature Farm
PT DNP Indonesia
PT DBFF Boton Indonesia
PT Indo Asia Tirta Manunggal
PT DKSH Indonesia
PT Yofe Cipta Suksesindo
PT Halim Sakti Pratama
PT Sarana Kemasindo Plastik
PT Margamas Citratama
PT Prima Makmur Rotokemindo
PT Garasi Creasindo Indonesia
Others

Dolar Australia

Quaker Oats Australia PTY LTD	12.584.342.236	15.430.081.059
-------------------------------	----------------	----------------

AU Dollar

Quaker Oats Australia PTY LTD

Dolar Amerika

Scientex Berhad	1.257.756.292	1.470.425.021
	20.156.990.911	22.049.101.906

US Dollar

Scientex Berhad

Jumlah

20.591.157.654	23.537.860.445
-----------------------	-----------------------

Total

Tidak terdapat jaminan yang diberikan perusahaan atas utang usaha.

There is no guarantee provided by the company for trade payables.

b. Berdasarkan umur

b. By age category

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Belum jatuh tempo	18.702.285.312	15.378.681.120
Lewat jatuh tempo :		
1 - 30 hari	1.888.872.341	8.040.400.280
31 - 60 hari	-	118.779.045
61 - 90 hari	-	-
lebih dari 90 hari	-	-
Jumlah	20.591.157.653	23.537.860.445

Not yet due
Overdue :
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
more than 90 days

Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

16. Pendapatan diterima dimuka

16. Prepaid Income

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Akun ini terdiri dari :		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	175.000.000	175.000.000

This account consists of :
Related parties (Note 32)

PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk

*) Akun ini merupakan pendapatan atas sewa dari PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk masing - masing dengan jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2023 sampai dengan 31 Juli 2025 per 31 Desember 2023 dan dengan jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Juli 2022 sampai dengan 30 Juni 2023 per 31 Desember 2022.

*) This account represents income from rentals from PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk each with a period of 2 (two) years starting from 1 August 2023 to 31 July 2025 as of 31 December 2023 and with a period of 1 (one) year starting from the date July 1, 2022 to June 30, 2023 as of December 31, 2022.

17. Utang lain-lain

17. Other Payables

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Akun ini terdiri dari :		
Pihak ketiga		
Uang muka penjualan	47.346.625	16.695.795
Lain - lain	58.328.549	71.811.295
Jumlah	105.675.174	88.507.090

This account consists of :
Third parties

Advance sales

Others

Total

18. Beban Akruai

18. Accrued Expenses

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Akun ini terdiri dari :		
Pihak ketiga		
Tenaga ahli	25.246.000	114.311.000
Pest control	32.556.300	34.254.600
Lain - lain	21.748.121	14.813.043
Jumlah	79.550.421	163.378.643

This account consists of :

Third parties

Professional fees

Pest control

Others

Total

Seluruh beban akrual merupakan transaksi kepada pihak ketiga, tidak terdapat pembayaran kepada pihak berelasi.

All accrued expenses are transactions to third parties, there are no payments to related parties.

19. Utang Sewa Pembiayaan

19. Finance Lease

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Akun ini terdiri dari :		
PT BCA Finance	326.217.016	588.102.844
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	157.630.899	242.323.429
Jumlah	483.847.915	830.426.273
<u>Bagian utang pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun</u>		
PT BCA Finance	240.704.442	261.885.828
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	95.914.717	84.692.530
Jumlah	336.619.159	346.578.358
<u>Utang pembiayaan jangka panjang</u>		
PT BCA Finance	85.512.574	326.217.016
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	61.716.182	157.630.899
Jumlah	147.228.756	483.847.915

This account consists of :

PT BCA Finance

PT Mitsui Leasing Capital Indonesia

Total

Current maturity of

financing loans

PT BCA Finance

PT Mitsui Leasing Capital Indonesia

Total

Long term financing loans

PT BCA Finance

PT Mitsui Leasing Capital Indonesia

Total

Pada Tahun 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT BCA Finance Rp. 639.200.000,- dengan tingkat bunga 5,92% per tahun dan untuk periode 3 tahun. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan kendaraan yang diperoleh melalui fasilitas sewa pembiayaan. (catatan 13)

On 2022 the Company obtained finance leases facility from PT BCA Finance amounting to Rp. 639,200,000 - with an interest rate at 5.92% per annum and for a period of 3 years. Finance leases payables are secured by vehicles acquired through finance lease facility. (note 13)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

20. Liabilitas Imbalan Kerja

Perusahaan telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan sesuai dengan PP No.35/2021. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Perhitungan imbalan pasca kerja untuk tahun pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 mengacu pada laporan aktuaris independen KKA RINALDI & ZULHAMDI.

Program Imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap resiko aktuarial seperti resiko harapan hidup dan resiko gaji.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Rekonsiliasi kewajiban / kekayaan yang diakui di laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2023	2022
(Kewajiban)/Kekayaan pada awal tahun	(550.802.891)	(329.626.891)
(Beban)/Pendapatan	(454.860.000)	(281.086.000)
(Beban)/Pendapatan Komprehensif Lain	61.084.000	59.910.000
Realisasi pembayaran manfaat	43.298.000	-
(Kewajiban)/Kekayaan pada akhir tahun	(901.280.891)	(550.802.891)

Beban (Pendapatan) yang diakui dalam Laporan Laba Rugi sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2023	2022
Biaya jasa kini	416.496.000	256.364.000
Biaya bunga	38.364.000	24.722.000
Beban (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi (Catatan 27)	454.860.000	281.086.000

Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lain adalah sebagai

	31 Desember/December 31,	
	2023	2022
Keuntungan/(kerugian) aktuarial karena perubahan asumsi	39.120.000	12.004.000
Penyesuaian pengalaman atas kewajiban	(100.204.000)	46.924.000
Dampak atas implementasi IFRIC AD	-	(118.838.000)
Beban (Pendapatan) yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(61.084.000)	(59.910.000)

20. Employee Benefit Liabilities

The Company has calculated its post-employment benefits in relation to the Labor Law No. 13/2003 and according to PP No.35/2021. No funding has been provided for the employees benefit program.

Post-employment benefit calculations for a year ended in December 31, 2023 and 2022 refer to the report of independent actuary KKA RINALDI & ZULHAMDI.

The defined benefit plan typically expose the Company to actuarial risks such as longevity risk and salary risk.

Longevity risk

The present value of defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An Increase in the life expectancy of plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Reconciliations of liability/assets recognized in statements of financial position as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
			(Liability)/Asset at beginning of the year
			(Expense)/Income
			(Expense)/Other Comprehensive Income
			Realization of benefit payments
			(Liability)/Asset at ending of the year

Expense (Income) which recognized in the Statements of Profit or Loss are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
			Current service cost
			Interest cost
			Expense (Income) recognized in the statements of profit or loss (Note 27)

Amounts recognized in the other comprehensive income is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
			Actuarial (gains)/losses arising on changes in financial assumptions
			Experiences adjustment on liabilities
			Effect of the implementation IFRIC AD
			Expense (Income) recognized in other comprehensive income

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

20. Liabilitas Imbalan Kerja (Lanjutan)

20. Employee Benefit Liabilities (Continued)

Rekonsiliasi pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation of other comprehensive income is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Total beban (pendapatan) komprehensif lain pada awal periode	18.451.179	78.361.179	Actuarial gains / (losses) that were not recognized at the beginning of the year
Beban (pendapatan) komprehensif lain pada tahun berjalan	(61.084.000)	(59.910.000)	Actuarial gains / (losses) during the year
Total beban (pendapatan) komprehensif lain pada akhir periode	(42.632.821)	18.451.179	Actuarial gains / (losses) that were not recognized at the ending of the year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan dengan semua asumsi konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Asumsi tingkat diskonto			Discount rate assumptions
Kenaikan 1% tingkat diskonto	825.811.000	504.941.000	Increase of 1% of the discount rate
Penurunan 1% tingkat diskonto	988.851.000	604.152.000	Decrease of 1% of the discount rate
Asumsi tingkat gaji			Discount rate assumptions
Kenaikan 1% tingkat gaji	988.370.000	604.384.000	Increase of 1% of the salary growth
Penurunan 1% tingkat gaji	825.125.000	504.066.000	Decrease of 1% of the salary growth

Analisis sensitivitas yang disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas diatas, nilai kini kewajiban Imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation recognized in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing in the sensitivity analysis from prior years.

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen, KKA RINALDI & ZULHAMDI, adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the independent actuarial, KKA RINALDI & ZULHAMDI, were as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Tingkat diskonto	6,75%	7,25%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	7,50%	7,50%	Projection rate of salary increase
Tingkat mortalita	100% dari TMI-IV		Mortality rate
Tingkat cacat tetap	5,00%		Disability and sickness rate
Tingkat pengunduran diri	Disusun berdasarkan usia pegawai/ Arranged based on employee age		Resignation rate
Metode aktuarial	Projected Unit Credit		Actuarial method

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

21. Perpajakan

21. Taxation

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	31 Desember/December 31,	
	2023	2022
Akun ini terdiri dari :		
Pajak penghasilan pasal 28 tahun 2022	1.107.534.207	1.107.534.207
Pajak pertambahan nilai PPN Masukan	1.435.896	-
Jumlah	1.108.970.103	1.107.534.207

This account consists of :
Income tax article 28 year 2022
Value added tax Overpayment
Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember/December 31,	
	2023	2022
Akun ini terdiri dari :		
Pajak pertambahan	208.198.847	131.633.634
PPH pasal 21	192.172.753	156.137.719
PPH pasal 23	9.954.503	93.732.598
PPH pasal 25	50.000.000	5.000.000
PPH pasal 29	1.777.561.480	-
Jumlah	2.237.887.583	386.503.951

This account consists of :
Value added tax
Income tax article 21
Income tax article 23
Income tax article 25
Income tax article 29
Total

c. Taksiran pajak penghasilan

c. Deferred tax

	31 Desember/December 31,	
	2023	2022
Akun ini terdiri dari :		
<u>Beda tetap</u>		
Pajak kini	4.180.331.760	3.010.692.960
Pajak tangguhan	(69.985.818)	(25.559.764)
Jumlah	4.110.345.942	2.985.133.196

This account consists of :
Permanent different
Current tax
Deferred tax
Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

21. Perpajakan (Lanjutan)

21. Taxation (Continued)

d. Pajak kini

d. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran pajak yang terutang pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Laba sebelum pajak penghasilan	19.068.830.723	13.723.802.438	Profit before income tax
<u>Koreksi fiskal:</u>			<u>Fiscal correction:</u>
<u>Beda waktu</u>			<u>Time different</u>
Beban imbalan kerja karyawan	454.860.000	281.086.000	Employee benefit expense
Realisasi pembayaran manfaat	(43.298.000)	-	Benefit payment
Pembayaran dan beban penyusutan Sewa pembiayaan	(93.444.646)	(164.905.255)	Payment and Depreciation of Finance leases
<u>Beda tetap</u>			<u>Permanent different</u>
Selisih kurs <i>unrealized</i>	(496.022.420)	-	Unrealized exchange rate difference
Pendapatan bunga jasa giro dan deposito	(240.660.848)	(731.130.033)	Interest on time deposits and current accounts
<i>Corporate Social Responsibility</i>	170.794.635	350.112.980	Corporate Social Responsibility
Entertainment dan jamuan	94.277.600	117.310.700	Entertainment and banquet
Rugi investasi saham pada Entitas Asosiasi	86.171.537	108.691.942	Loss on share investment in associates
Laba kena pajak	19.001.508.581	13.684.968.772	Taxable net income
Pembulatan	19.001.508.000	13.684.968.000	Rounding
Tarif pajak berlaku :			<i>Effective tax rates :</i>
22% x 19.001.508.000 =	4.180.331.760	-	= 19,001,508,000 x 22%
22% x 13.684.968.000 =	-	3.010.692.960	= 13,684,968,000 x 22%
Jumlah	4.180.331.760	3.010.692.960	Total
<u>Kredit pajak:</u>			<u>Tax credit:</u>
PPh pasal 25	950.015.145	2.871.570.558	Income tax article 25
PPh pasal 23	4.045.135	2.241.609	Income tax article 23
PPh pasal 22	1.448.710.000	1.244.415.000	Income tax article 22
Jumlah kredit pajak	2.402.770.280	4.118.227.167	Total tax credit
Jumlah PPh Pasal 29 (28)	1.777.561.480	(1.107.534.207)	Total Income tax article 29 (28)

Perusahaan telah melaporkan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2022 pada bulan April 2023.

The company has reported corporate income tax for fiscal year 2022 in April 2023.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan.

Taxable income resulting from reconciliation for the year ended December 31, 2023 is the basis for filling out corporate income tax.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

21. Perpajakan (Lanjutan)

21. Taxation (Continued)

e. Pajak tangguhan

Pengakuan aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer pengakuan beban antara komersial dengan fiskal adalah sebagai berikut :

e. Deferred tax

The recognition of deferred tax assets for temporary differences between the commercial recognition of expenses with fiscal are as follows:

31 Desember 2023 / December 31, 2023					
Aset / (Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Des 2022 <i>Deferred tax Asset/ (Liabilities) Dec 31, 2022</i>	Dikreditkan ke Laporan laba rugi/ <i>Credited to Income Statement</i>	Dikreditkan ke Laporan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Credited to OCI</i>	Aset / (Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Des 2023/ <i>Deferred tax Asset/ (Liabilities) Dec 31, 2023</i>		
Imbalan kerja karyawan	121.176.636	90.543.640	(13.438.480)	198.281.796	Employee benefit
Pembayaran dan beban penyusutan Sewa pembiayaan	(88.616.339)	(20.557.822)	-	(109.174.161)	Payment and depreciation of finance lease
Jumlah	32.560.297	69.985.818	(13.438.480)	89.107.635	Total
31 Desember 2022 / December 31, 2022					
Aset / (Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Des 2021 <i>Deferred tax Asset/ (Liabilities) Dec 31, 2021</i>	Dikreditkan ke Laporan laba rugi/ <i>Credited to Income Statement</i>	Dikreditkan ke Laporan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Credited to OCI</i>	Aset / (Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Des 2022/ <i>Deferred tax Asset/ (Liabilities) Dec 31, 2022</i>		
Imbalan kerja karyawan	72.517.916	61.838.920	(13.180.200)	121.176.636	Employee benefit
Pembayaran dan beban penyusutan Sewa pembiayaan	(52.337.183)	(36.279.156)	-	(88.616.339)	Payment and depreciation of finance lease
Jumlah	20.180.733	25.559.764	(13.180.200)	32.560.297	Total

e. Pajak tangguhan (Lanjutan)

e. Deferred tax (Continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku dan laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense which is computed using the applicable tax rate and income before income tax of the Entity is as follow:

		31 Desember/December 31, 2023	2022	
Laba sebelum pajak penghasilan		19.068.830.723	13.723.802.438	Profit before income tax
Tarif pajak berlaku :				Effective tax rates :
22% x 19.068.830.723	4.195.142.631	-		22% x 19,068,830,723
22% x 13.723.802.438	-	3.019.236.366		22% x 13,723,802,438
Jumlah	4.195.142.631	3.019.236.366		Total
Dampak pajak atas beban dan (penghasilan) yang tidak dapat dikurangi menurut Fiskal :				Tax effects of non deductible expenses and non taxable (income):
Beda tetap				Permanent different
Selisih kurs <i>unrealized</i>	(109.124.932)	-		Unrealized exchange rate difference
Pendapatan bunga jasa giro dan deposito	(52.945.387)	(160.848.607)		Interest on time deposits and current accounts
Corporate Social Responsibility	37.574.820	77.024.856		Corporate Social Responsibility
Entertainment dan jamuan	20.741.072	25.808.354		Entertainment and banquet
Rugi investasi saham pada Entitas Asosiasi	18.957.738	23.912.227		Loss on share investment in associates
Jumlah	(84.796.689)	(34.103.170)		Total
Beban pajak penghasilan	4.110.345.942	2.985.133.196		Income tax expense

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

22. Modal Saham

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 05 tanggal 11 November 2021 dari Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham telah mengambil keputusan, diantaranya untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 50.787.500.000 menjadi Rp 57.787.500.000.

Akta Notaris No. 05 tanggal 11 November 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0472243 tanggal 11 November 2021.

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 140.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 50 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 280 per saham kepada masyarakat di Indonesia yang telah dicatatkan pada BEI pada tanggal 1 November 2021. Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham tersebut, penerimaan dari penerbitan saham baru adalah sebesar Rp 32.200.000.000. Selisih antara penerimaan dari penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham dicatat pada akun tambahan modal disetor (Catatan 23).

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 03 tanggal 15 Juli 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham telah mengambil keputusan, diantaranya untuk menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan, dari semula Rp182.800.000.000,- (seratus delapan puluh dua miliar delapan ratus juta Rupiah), terbagi atas 3.656.000.000 (tiga miliar enam ratus lima puluh enam juta) saham masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 50,- (lima puluh Rupiah), menjadi Rp200.000.000.000,- (dua ratus miliar Rupiah), terbagi atas 4.000.000.000 (empat miliar) saham. masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 50,- (lima puluh Rupiah).

Akta Notaris No. 03 tanggal 15 Juli 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0040217.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 19 Juli 2021.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 09 tanggal 30 Juni 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham telah mengambil keputusan, sebagai berikut:

- a. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 45.700.000.000 terbagi atas 914.000.000 saham menjadi Rp 50.787.500.000 terbagi atas 1.015.750.000 saham.
- b. Menyetujui pengeluaran saham baru Perusahaan, sebesar Rp. 5.087.500.000 terbagi atas 101.750.000 saham baru, yang diambil bagian dan disetor penuh oleh pemegang saham baru, dengan rincian sebagai berikut :
 - i. Sejumlah 50.775.000 saham setara dengan 5% dengan nilai nominal sebesar Rp. 2.538.750.000 oleh Preserved Food Specialty Co., Ltd., dimana akan melakukan pembayaran sebesar Rp. 10.155.000.000,- yakni dengan rincian sebesar Rp.2.538.750.000,- yang dijadikan modal ditempatkan dan disetor dan sebesar Rp. 7.616.250.000,- dijadikan agio saham.

22. Capital Stock

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 05 dated November 11, 2021 from Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the shareholders have made a decision, among others to increase the Company's Issued and Paid Up Capital from Rp 50,787,500,000 to Rp 57,787,500,000.

Notarial Deed No. 05 dated November 11, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0472243 on November 11, 2021.

The Company undertook the Initial Public Offering of 140,000,000 ordinary shares with par value of Rp 50 per share and offering price of Rp 280 per share to the public in Indonesia which have been listed in BEI on November 1, 2021. As a result of the Initial Public Offering, the proceed from issuance of new shares is amounting to Rp 32,200,000,000. Excess of proceeds from issuance of new shares over par value is presented as part of additional paid-in-capital (Note 23).

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 03 dated July 15, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the shareholders have made a decision, among others to increase of the authorized capital of the Company, previously in the amount of Rp182.800.000.000,- (one hundred eighty two billion eight hundred million Rupiah), divided into 3,656,000,000 (three billion six hundred fifty six million) shares, each share having nominal value of Rp50,- (fifty Rupiah), to become Rp200.000.000.000,- (two hundred billion Rupiah), divided into 4,000,000,000 (four billion) shares, each share having nominal value of Rp50,- (fifty Rupiah).

Notarial Deed No. 03 dated July 15, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-0040217.AH.01.02.TAHUN 2021 on July 19, 2021.

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 09 dated 30 June, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the shareholders have made a decision, as follows:

- a. *Approved the Company's Issued and fully Paid Up Capital from Rp 45,700,000,000 divided into 914,000,000 shares to become Rp 50,787,500,000 divided into 1,015,750,000 shares.*
- b. *Approve the issuance of new shares of the Company in the amount of Rp5.087.500.000 (five billion eighty seven million five hundred thousand Rupiah) divided into 101,750,000 (one hundred one million seven hundred fifty thousand) of new shares, to be subscribed and fully paid up by the new shareholders, with the following details:*
 - i. *in the amount of 50,775,000 shares, with the total nominal value of Rp2.538.750.000 by Preserved Food Specialty Co., Ltd., where will make a payment of Rp. 10,155,000,000, - with details of Rp. 2,538,750,000, - which is used as issued and paid up capital and amounting to Rp. 7,616,250,000, - used as shares agio.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

22. Modal Saham (Lanjutan)

22. Capital Stock (Continued)

- ii. Sejumlah 50.775.000 saham setara dengan 5% dengan nilai nominal sebesar Rp. 2.538.750.000 oleh Nn. Paporn Mahattanobol dimana akan melakukan pembayaran sebesar Rp. 10.155.000.000,- yakni dengan rincian sebesar Rp.2.538.750.000,- yang dijadikan modal ditempatkan dan disetor dan sebesar Rp. 7.616.250.000,- dijadikan agio saham.
- iii. Sejumlah 200.000 saham setara dengan 0,02% dengan nilai nominal sebesar Rp.10.000.000 oleh Tn. Tseng Jen-You dimana akan melakukan pembayaran sebesar Rp. 40.000.000,- yakni dengan rincian sebesar Rp.10.000.000,- yang dijadikan modal ditempatkan dan disetor dan sebesar Rp. 30.000.000,- dijadikan agio saham.

- ii. in the amount of 50,775,000 shares, with the total nominal value of Rp2.538.750.000 by Ms. Paporn Mahattanobol where will make a payment of Rp. 10,155,000,000, - with details of Rp. 2,538,750,000, - which is used as issued and paid up capital and amounting to Rp. 7,616,250,000, - used as shares agio.

- iii. in the amount of 200,000 shares, with the total nominal value of Rp10.000.000 by Mr. Tseng Jen-You where will make a payment of Rp. 40,000,000, - with details of Rp. 10,000,000, - which is used as issued and paid up capital and amounting to Rp. 30,000,000, - used as shares agio.

Akta Notaris No. 09 tanggal 30 Juni 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang. Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0408987 tanggal 30 Juni 2021.

Notarial Deed No. 09 dated June 30, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang. The acceptance of its amendment received and recorded in Legal Entity Administration System database of Minister of Justice and Human Right No. AHU-AH.01.03-0408987 dated June 30, 2021.

Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 23 Maret 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham telah mengambil keputusan, sebagai berikut:

Based on the Deed No. 15 dated March 23, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the shareholders have made a decision, as follows:

- a. Menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula Rp128.000.000.000 terbagi atas 2.560.000.000 saham menjadi Rp 182.800.000.000 terbagi atas 3.656.000.000 saham.
- b. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 32.000.000.000 terbagi atas 640.000.000 saham menjadi Rp 45.700.000.000 terbagi atas 914.000.000 saham.
- c. Menyetujui pengeluaran saham baru Perusahaan, dimana akan diambil bagian dan disetor penuh oleh PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk sejumlah 274.000.000 saham setara dengan 30% kepemilikan dengan nilai nominal Rp. 13.700.000.000 dimana PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk akan melakukan pembayaran sebesar Rp. 30.000.000.000,- yakni dengan rincian sebesar Rp.13.700.000.000,- yang dijadikan modal ditempatkan dan disetor dan sebesar Rp. 16.300.000.000,- dijadikan agio saham.

- a. Approved the increase of the Company's authorized shares from Rp 128,000,000,000 divided into 2,560,000,000 shares to Rp 182,800,000,000 divided into 3,656,000,000 shares.
- b. Approved the Company's Issued and fully Paid Up Capital from Rp 32,000,000,000 divided into 640,000,000 shares to become Rp 45,700,000,000 divided into 914,000,000 shares.
- c. Approved the issuance of the Company's new shares, which will be subscribed and fully paid by PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk in the amount of 274,000,000 shares equivalent to 30% ownership with a nominal value of Rp. 13,700,000,000 where PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk will make a payment of Rp. 30,000,000,000, - with details of Rp. 13,700,000,000, - which is used as issued and paid up capital and amounting to Rp. 16,300,000,000, - used as shares agio.

Akta Notaris No. 15 tanggal 23 Maret 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0017888.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 23 Maret 2021.

Notarial Deed No. 15 dated March 23, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-0017888.AH.01.02.TAHUN 2021 on March 23, 2021.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

22. Modal Saham (Lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 14 tanggal 23 Maret 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham telah mengambil keputusan, sebagai berikut:

- Menyetujui perubahan nilai nominal saham dari semula Rp 13.029 menjadi Rp 50.
- Menyetujui perubahan modal dasar sebesar Rp13.029.000.000 dari semula terbagi atas 1.000.000 saham menjadi 260.580.000 saham dan perubahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 3.257.250.000 dari semula terbagi atas 250.000 saham menjadi 65.145.000 saham.
- Menyetujui perubahan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham menjadi sebagai berikut:
 - Tn. Hengky Wijaya sejumlah 29.315.250 saham dengan nilai nominal menjadi Rp. 1.465.762.500
 - Texture Maker Enterprise Co. Ltd, sejumlah 26.058.000 saham dengan nilai nominal menjadi Rp 1.302.900.000,-
 - Ny. Dewi Irianty Wijaya sejumlah 6.514.500 saham dengan nilai nominal menjadi Rp 325.725.000,-
 - Ny. Yunita Sugiarto E.W sejumlah 3.257.250 saham dengan nilai nominal menjadi Rp 162.862.500,-
- Menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula Rp13.029.000.000 terbagi atas 260.580.000 saham menjadi Rp 128.000.000.000 terbagi atas 2.560.000.000 saham
- Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 3.257.250.000 terbagi atas 65.145.000 saham menjadi Rp 32.000.000.000 terbagi atas 640.000.000 saham.
- Menyetujui pengeluaran saham baru Perusahaan sejumlah 574.855.000 saham dengan nilai nominal Rp. 28.742.750.000 berasal dari kapitalisasi laba ditahan sesuai Laporan Keuangan Perusahaan dengan pembagian sebagai berikut :
 - Tuan Hengky Wijaya sejumlah 258.684.750 saham dengan nilai nominal menjadi Rp. 12.934.237.500
 - Texture Maker Enterprise Co. Ltd, sejumlah 229.942.000 saham dengan nilai nominal menjadi Rp 11.497.100.000,-
 - Ny. Dewi Irianty Wijaya sejumlah 57.485.500 saham dengan nilai nominal menjadi Rp 2.874.275.000,-
 - Ny. Yunita Sugiarto E.W sejumlah 28.742.750 saham dengan nilai nominal menjadi Rp 1.437.137.500,-

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, komposisi kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal Disetor/ Total paid-up capital
Tn. Hengky Wijaya	288.174.700	24,93%	14.408.735.000
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	274.000.000	23,71%	13.700.000.000
Texture Maker Enterprise Co. Ltd,	172.784.000	14,95%	8.639.200.000
Tn. Chen, Kuan-Ting	83.216.000	7,20%	4.160.800.000
Ny. Dewi Irianty Wijaya	64.000.000	5,54%	3.200.000.000
Preserved Food Specialty Co., Ltd.,	50.775.000	4,39%	2.538.750.000
Nn. Paporn Mahattanobol	50.775.000	4,39%	2.538.750.000
Ny. Yunita Sugiarto E.W	32.000.000	2,77%	1.600.000.000
Tn. Tseng Jen-You	200.000	0,02%	10.000.000
Masyarakat	139.825.300	12,10%	6.991.265.000
Jumlah	1.155.750.000	100,00%	57.787.500.000

22. Capital Stock (Continued)

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 14 dated March 23, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the shareholders have made a decision, as follows:

- Approved the change in the nominal value of shares from Rp 13,029 to Rp 50.
- Approved the change in authorized capital of Rp. 13,029,000,000 from previously divided into 1,000,000 shares to 260,580,000 shares and change in issued and paid up capital of Rp. 3,257,250,000 from previously divided into 250,000 shares to 65,145,000 shares.
- Approved the change in the number of shares owned by shareholders to be as follows:
 - Mr. Hengky Wijaya amounting 29,315,250 shares with a nominal value of Rp. 1,465,762,500
 - Texture Maker Enterprise Co. Ltd, amounting 26,058,000 shares with a nominal value of Rp 1,302,900,000,-
 - Mrs. Dewi Irianty Wijaya amounting 6,514,000 shares with a nominal value of Rp 325,725,000,-
 - Mrs. Yunita Sugiarto E.W amounting 3,257,250 shares with a nominal value of Rp 162,862,500,-
- Approved the increase of the Company's authorized shares from Rp 13,029,000,000 divided into 260,580,000 shares to Rp 128,000,000,000 divided into 2,560,000,000 shares.
- Approved the Company's Issued and fully Paid Up Capital from Rp 3,257,250,000 divided into 65,145,000 shares to become Rp 32,000,000,000 divided into 640,000,000 shares.
- Approved the issuance of the Company's new shares totaling 574,855,000 shares with a nominal value of Rp. 28,742,750,000 derived from the capitalization of retained earnings in accordance with the Company's Financial Statements with the following distribution:
 - Mr. Hengky Wijaya amounting 258,684,250 shares with a nominal value of Rp. 12,934,237,500.-
 - Texture Maker Enterprise Co. Ltd, amounting 229,942,000 shares with a nominal value of Rp 11,497,100,000,-
 - Mrs. Dewi Irianty Wijaya amounting 57,485,500 shares with a nominal value of Rp 2,874,275,000,-
 - Mrs. Yunita Sugiarto E.W amounting 28,742,750 shares with a nominal value of Rp 1,437,137,500,-

Based on the report of the Securities Administration Bureau, the composition of the Company's share ownership on December 31, 2023, are as follows:

Stockholders
Mr. Hengky Wijaya
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
Texture Maker Enterprise Co. Ltd,
Mr. Chen, Kuan - Ting
Mrs. Dewi Irianty Wijaya
Preserved Food Specialty Co., Ltd.,
Ms. Paporn Mahattanobol
Mrs. Yunita Sugiarto E.W
Mr. Tseng Jen-You
Public
Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

22. Modal Saham (Lanjutan)

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, komposisi kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

22. Capital Stock (Continued)

Based on the report of the Securities Administration Bureau, the composition of the Company's share ownership on December 31, 2022, are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal Disetor/ Total paid-up capital	Stockholders
Tn. Hengky Wijaya	288.174.700	24,93%	14.408.735.000	Mr. Hengky Wijaya
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	274.000.000	23,71%	13.700.000.000	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
Texture Maker Enterprise Co. Ltd,	172.784.000	14,95%	8.639.200.000	Texture Maker Enterprise Co. Ltd,
Tn. Chen, Kuan-Ting	83.216.000	7,20%	4.160.800.000	Mr. Chen, Kuan - Ting
Ny. Dewi Irianty Wijaya	64.000.000	5,54%	3.200.000.000	Mrs. Dewi Irianty Wijaya
Preserved Food Specialty Co., Ltd.,	50.775.000	4,39%	2.538.750.000	Preserved Food Specialty Co., Ltd.,
Nn. Paporn Mahattanobol	50.775.000	4,39%	2.538.750.000	Ms. Paporn Mahattanobol
Ny. Yunita Sugiarto E.W	32.000.000	2,77%	1.600.000.000	Mrs. Yunita Sugiarto E.W
Tn. Tseng Jen-You	200.000	0,02%	10.000.000	Mr. Tseng Jen-You
Masyarakat	139.825.300	12,10%	6.991.265.000	Public
Jumlah	1.155.750.000	100,00%	57.787.500.000	Total

23. Tambahan modal disetor

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tambahan modal disetor terdiri dari pengeluaran saham baru Perusahaan (Catatan 22), dengan rincian sebagai berikut:

23. Additional paid-in capital

As at December 31, 2023 dan 2022, additional paid-in capital consists of the result from issuance of the Company's new shares (Note 22), with details as follow:

	Nilai nominal/ Par value	
Selisih antara penerimaan penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham	63.762.500.000	Excess of proceeds from issuance of new shares over par value
Dikurangi: biaya emisi saham	(1.321.801.700)	Less: share issuance cost
Jumlah	62.440.698.300	Total

24. Dividen tunai dan cadangan umum

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 24 tanggal 24 Mei 2023 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham telah mengambil keputusan, sebagai berikut:

- Menyisihkan akumulasi laba bersih Perusahaan sebesar Rp. 1.000.000.000,- untuk dana cadangan.
- Menyetujui pembagian dividen final sebesar Rp 2.311.500.000,- yang diambil dari akumulasi laba bersih Perseroan.
- Sisa laba bersih Perusahaan akan digunakan sebagai Laba Ditahan yang akan dibawa pada tahun buku berikutnya.

24. Cash dividend and general reserve

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 24 dated May 24, 2023 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the shareholders have made a decision, as follows:

- Set aside the Company's accumulated net income amounted to Rp. 1,000,000,000.- as a general reserve.
- Approved the distribution of cash dividends of Rp 2.311.500.000,- taken from the Company's accumulated net income.
- The remaining net profit of the Company's will be used as Retained Earnings which will be carried over to the next financial year.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 4 tanggal 6 Juni 2022 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham telah mengambil keputusan, sebagai berikut:

- Menyisihkan akumulasi laba bersih Perseroan sebesar Rp. 1.000.000.000,- untuk dana cadangan.
- Menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 11.013.141.750,- yang diambil dari akumulasi laba bersih Perseroan.

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 4 dated June 6, 2022 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the shareholders have made a decision, as follows:

- Set aside the Company's accumulated net income amounted to Rp. 1,000,000,000.- as a general reserve.
- Approved the distribution of cash dividends of Rp 11,013,141,750,- taken from the Company's accumulated net income.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

25. Penjualan

25. Sales

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Penjualan makanan dan minuman	154.133.548.444	121.982.243.257	<i>Sales of food and beverage</i>
Penjualan mesin	93.315.317	-	<i>Sales of machine</i>
Potongan penjualan	(444.752.981)	(471.536.227)	<i>Sales discount</i>
Retur penjualan	(5.464.008)	(1.493.166)	<i>Sales return</i>
Jumlah	<u>153.776.646.772</u>	<u>121.509.213.864</u>	Total
	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Pihak berelasi (Catatan 32)			<i>Related parties (Note 32)</i>
PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk	40.837.712.785	31.418.194.133	<i>PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk</i>
PT Santino	879.620.570	593.969.716	<i>PT Santino</i>
PT Nutri Boga Sukses	1.121.021.002	1.154.490.603	<i>PT Nutri Boga Sukses</i>
Pihak ketiga :	110.938.292.415	88.342.559.412	<i>Third party :</i>
Jumlah	<u>153.776.646.772</u>	<u>121.509.213.864</u>	Total

Rincian pelanggan dengan nilai penjualan bersih melebihi 10% dari total penjualan neto sebagai berikut:

The details of customers whose net sales value exceeded 10% of the total sales are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
PT. Quaker Indonesia	71.129.585.118	42.303.818.323	<i>PT. Quaker Indonesia</i>
PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk	40.837.712.785	31.418.194.133	<i>PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk</i>
Jumlah	<u>111.967.297.903</u>	<u>73.722.012.456</u>	Total

Lihat Catatan 31 untuk pendapatan bersih berdasarkan segmen operasi.

Refer to Note 31 for net revenue by operating segment.

26. Beban pokok penjualan

26. Costs of goods sold

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Persediaan awal	18.595.794.659	6.373.733.434	<i>Beginning balance</i>
Pembelian	89.166.590.283	77.172.502.710	<i>Purchase</i>
Persediaan akhir	(16.436.701.279)	(18.595.794.659)	<i>Ending balance</i>
Bahan baku tersedia untuk digunakan	<u>91.325.683.663</u>	<u>64.950.441.485</u>	Raw material availables for used
Tenaga kerja	6.599.527.462	5.924.099.715	<i>Wages</i>
Penyusutan	5.391.433.235	3.096.052.612	<i>Depreciation</i>
Perlengkapan pabrik	985.270.056	959.349.454	<i>Factory supplies</i>
Percetakan produksi	1.508.870.934	1.407.766.803	<i>Printing production</i>
Makan karyawan pabrik	475.169.690	382.505.130	<i>Food factory employees</i>
Pest control pabrik	647.050.000	539.971.000	<i>Pest control factory</i>
Barang reject	441.074.115	149.324.405	<i>Reject of goods</i>
Gas Produksi	627.597.000	422.924.000	<i>Gas production</i>
Lain - lain	18.637.175	71.179.675	<i>Others</i>
Persediaan Dalam Proses, Awal	147.094.560	5.314.224	<i>Work in Process, Beginning</i>
Persediaan Dalam Proses, Akhir	(187.541.365)	(147.094.560)	<i>Work in Process, Ending</i>
Jumlah biaya produksi	<u>107.979.866.525</u>	<u>77.761.833.943</u>	Total cost of goods Manufactured
Pembelian	4.883.431.228	7.534.648.070	<i>Purchase</i>
Persediaan awal barang jadi	2.310.859.380	1.251.428.164	<i>Beginning balance of finished good</i>
Barang jadi tersedia untuk dijual	115.174.157.133	86.547.910.177	<i>Finished good available for sale</i>
Persediaan akhir barang jadi	(3.371.273.819)	(2.310.859.380)	<i>Ending balance of finished good</i>
Beban pokok penjualan	<u>111.802.883.314</u>	<u>84.237.050.797</u>	Cost of good sold

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

26. Beban pokok penjualan (lanjutan)

26. Costs of goods sold (continued)

Rincian pembelian dari pemasok selama tahun berjalan sebagai berikut:

The details of purchases from suppliers during the year as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Pihak berelasi (Catatan 32)			<i>Related parties (Note 32)</i>
PT Kurniamitra			PT Kurniamitra
Duta Sentosa, Tbk	1.007.520.085	800.370.558	Duta Sentosa, Tbk
PT Santino	799.000.000	795.210.800	PT Santino
PT Kavindo	2.699.951.143	4.158.973.092	PT Kavindo
Texture Maker			Texture Maker
Enterprise Co., Ltd	-	7.096.221.714	Enterprise Co., Ltd
Pihak ketiga :	89.543.550.283	71.856.374.617	Third party :
Jumlah	94.050.021.511	84.707.150.780	Total

Rincian pemasok dengan nilai pembelian melebihi 10% dari total pembelian sebagai berikut:

The details of suppliers whose purchase value exceeded 10% of the total purchase are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Pihak ketiga :			<i>Pihak ketiga :</i>
Quaker Oats Australia PTY LTD	49.700.830.710	31.844.847.752	Quaker Oats Australia PTY LTD
Jumlah	49.700.830.710	31.844.847.752	Total

27. Beban Usaha

27. Operating Expenses

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Beban pemasaran			Marketing expense
Komisi dan Insentif	1.018.669.291	52.281.487	Commissions and Incentives
Staff marketing	433.714.872	305.417.157	Staff marketing
Pameran	361.309.205	1.076.030.643	Exhibition
Iklan dan promosi	357.131.774	268.164.063	Advertising and promotion
Beban umum dan administrasi			General and administrative expense
Gaji dan tunjangan karyawan	8.880.916.633	8.841.825.719	Employee salaries and benefits
Jasa pengiriman	3.573.417.386	4.637.509.562	Delivery services
Air, Listrik dan telepon	1.245.856.534	894.788.751	Water, Electricity and phone
Profesional	959.514.706	1.953.886.000	Professional
Sewa Gedung	952.038.894	916.530.001	Building rental
Pemeliharaan dan perbaikan	626.217.290	560.942.204	Maintenance and repair
Asuransi	586.194.743	361.323.827	Insurance
Imbalan kerja karyawan	454.860.000	281.086.000	Employee benefit
Quality control	394.158.937	342.010.691	Quality control
Penyusutan aset tetap	362.043.429	243.727.047	Depreciation of fixed asset
Perjalanan dinas	249.640.065	318.171.785	Business trip
Operasional Kantor	246.853.166	248.530.073	Office Operation
Perijinan dan legal	209.109.750	152.314.106	License and legal
Entertainment dan jamuan	170.794.635	350.112.980	Entertainment and banquet
Fotocopy dan cetakan	124.409.300	71.917.111	Photocopy & printing
Kantor	105.950.163	82.554.810	Office
Alat tulis kantor	71.245.408	61.975.744	Office stationery
Pajak	67.858.922	41.964.432	Taxes
Seminar dan pelatihan	58.535.587	20.732.000	Workshop and training
Makan karyawan	53.480.740	17.687.400	Food employees
Materai, post, kirim dokumen	32.512.151	29.053.070	Stamp duty, post, send documents
Amortisasi	6.075.000	9.525.000	Amortization
Lainnya	1.069.409.119	896.597.530	Others
Jumlah	22.671.917.700	23.036.659.193	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

28. Pendapatan dan beban keuangan

28. Finance income and expenses

	31 Desember/December 31,	
	2023	2022
Akun ini terdiri dari :		
<u>Pendapatan keuangan</u>		
Rugi investasi saham pada Entitas Asosiasi	(86.171.537)	(108.691.942)
Pendapatan bunga jasa giro dan deposito	240.660.848	731.130.033
Jumlah	154.489.311	622.438.091
<u>Beban keuangan</u>		
Bunga sewa pembiayaan	(53.036.666)	(42.092.595)
Administrasi bank	(19.653.669)	(30.419.547)
Jumlah	(72.690.335)	(72.512.142)

This account consists of :
Finance income
Loss on share investment in associates
Interest on time deposits and current accounts
Total

Finance expenses
Finance lease interest
Administration bank
Total

29. Pendapatan dan (beban) lain-lain

29. Other income and (expenses)

	31 Desember/December 31,	
	2023	2022
<u>Pendapatan lain-lain</u>		
Laba selisih kurs	496.022.420	97.014.825
Lain-lain	1.261.986.941	157.371.147
Jumlah	1.758.009.361	254.385.972
<u>Beban lain-lain</u>		
Rugi penjualan aset tetap	(35.135.417)	-
Rugi selisih kurs	(483.337.153)	(1.316.013.357)
Lain-lain	(1.554.350.802)	-
Jumlah	(2.072.823.372)	(1.316.013.357)
Jumlah Pendapatan (Beban) lain-lain	(314.814.011)	(1.061.627.385)

Other income
Gain on foreign exchange
Others
Total

Other expenses
Loss on sales of fixed asset
Loss on foreign exchange
Others
Total

Total Other Income (Expenses)

30. Laba per saham dasar

30. Basic earnings per share

Perhitungan laba per saham dasar untuk periode delapan bulan yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The calculation of basic earnings per share for the eight-months period ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2023	2022
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	14.958.484.781	10.738.669.242
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	1.155.750.000	1.155.750.000
Laba per saham dasar	13	9

Net income for basic earnings per share calculation

Weighted average number of ordinary shares
Basic earnings per share

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

At the statements of financial position date, the Company does not have any transaction of potential dilutive effect to ordinary shares.

Perhitungan laba per saham dasar disajikan berdasarkan jumlah rata rata tertimbang saham periode terbaru dan diterapkan secara retrospektif.

The calculation of basic earnings per share is presented based on the weighted average number of shares for the latest period and is applied retrospectively.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

31. Segmen operasi

31. Operating segment

Perusahaan menerapkan segmen usaha berdasarkan wilayah dan produk yang dijual, yaitu tapioka pearl, sirup, premium sauces dan jeli, sebagai berikut:

The company applies business segments based on the territory products sold, namely tapioca pearl, Syrup, premium sauces, and jellies, as follows:

31 Desember 2023/December 31, 2023				
<u>Berdasarkan wilayah</u>				<u>Based on territory</u>
<u>Penjualan</u>				<u>Sales</u>
Dalam negeri				Domestic
Jakarta	108.377.667.628			Jakarta
Luar Jakarta	45.398.979.145			Outside Jakarta
Luar negeri	-			Overseas
Jumlah	153.776.646.772			Total
<u>Berdasarkan produk</u>				<u>Based on product</u>
	Makanan dan minuman/ Food and drink	Mesin/ Machine	Jumlah/ Total	
Penjualan	153.687.817.937	88.828.835	153.776.646.772	Sales
Beban pokok penjualan	(111.753.894.997)	(48.988.317)	(111.802.883.314)	Costs of goods sold
Laba kotor	41.933.922.940	39.840.518	41.973.763.458	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(22.671.917.700)	-	(22.671.917.700)	General and
Pendapatan lain-lain	1.912.498.672	-	1.912.498.672	Other Incomes
Beban lain-lain	(2.145.513.707)	-	(2.145.513.707)	Other Expenses
Laba sebelum pajak	19.028.990.205	-	19.068.830.723	Income before tax
<u>Laporan posisi keuangan</u>				<u>Statement of financial position</u>
Aset segmen	46.098.032.687	742.446.844	46.840.479.531	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			128.784.978.504	Unallocated assets
Jumlah aset			175.625.458.035	Total assets
Liabilitas segmen	20.591.157.654	-	20.591.157.654	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			3.983.241.984	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			24.574.399.638	Total liabilities
31 Desember 2022/December 31, 2022				
<u>Berdasarkan wilayah</u>				<u>Based on territory</u>
<u>Penjualan</u>				<u>Sales</u>
Dalam negeri				Domestic
Jakarta	85.542.530.049			Jakarta
Luar Jakarta	35.966.683.815			Outside Jakarta
Luar negeri	-			Overseas
Jumlah	121.509.213.864			Total
<u>Berdasarkan produk</u>				<u>Based on product</u>
	Makanan dan minuman/ Food and drink	Mesin/ Machine	Jumlah/ Total	
Penjualan	121.509.213.864	-	121.509.213.864	Sales
Beban pokok penjualan	(84.237.050.797)	-	(84.237.050.797)	Costs of goods sold
Laba kotor	37.272.163.067	-	37.272.163.067	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(23.036.659.193)	-	(23.036.659.193)	General and
Pendapatan lain-lain	876.824.063	-	876.824.063	Other Incomes
Beban lain-lain	(1.388.525.499)	-	(1.388.525.499)	Other Expenses
Laba sebelum pajak	13.723.802.438	-	13.723.802.438	Income before tax
<u>Laporan posisi keuangan</u>				<u>Statement of financial position</u>
Aset segmen	38.199.306.519	670.261.098	38.869.567.617	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			125.219.339.771	Unallocated assets
Jumlah aset			164.088.907.388	Total assets
Liabilitas segmen	23.537.860.445	-	23.537.860.445	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			2.194.618.847	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			25.732.479.292	Total liabilities

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

32. Transaksi dengan pihak berelasi

32. Related parties transactions

a. Sifat hubungan dan transaksi

a. Nature of relationships and transactions

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of relationship	Sifat dari transaksi / Nature of transactions
Texture Maker Enterprise Co.Ltd	Pemegang saham Perusahaan/ The Company Shareholder	Piutang usaha, Piutang Lain - Lain, Utang usaha, utang berelasi dan penjualan/ Trade receivable, other receivable, trade payable payable of related party and revenue
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	Pemegang saham Perusahaan/ The Company Shareholder	Piutang usaha, Utang usaha, utang berelasi dan penjualan/ Trade receivable, trade payable, payable of related party and revenue
PT Kavindo	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ Has a same key management	Utang usaha dan penjualan/ Trade payable and revenue
PT Santino	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ Has a same key management	Piutang usaha dan penjualan/ Trade receivable and revenue
PT Nutri Boga Sukses	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dan Utang/ Investment and Payable

b. Transaksi dan saldo yang signifikan

b. Significant transactions and balances

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	% dari Jumlah Aset/ % of Total Asset/	
Piutang usaha			Trade receivables
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	5.000.360.338	2,85%	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
PT Santino	104.707.271	0,06%	PT Santino
PT. Nutri Boga Sukses	93.430.233	0,05%	PT. Nutri Boga Sukses
	31 Desember 2023/ December 31, 2023	% dari Jumlah Liabilitas/ % of Total Liabilities/	
Utang usaha			Trade payables
PT Kavindo	299.506.092	1,22%	PT Kavindo
PT Santino	63.270.000	0,26%	PT Santino
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	71.390.652	0,29%	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
Pendapatan diterima dimuka	175.000.000	0,71%	Prepaid Income
	31 Desember 2023/ December 31, 2023	% dari Jumlah Pendapatan/ % of Total Revenue	
Penjualan bersih			Net sales
PT Kurniamitra			PT Kurniamitra
Duta Sentosa Tbk	40.837.712.785	26,56%	Duta Sentosa Tbk
PT Santino	879.620.570	0,57%	PT Santino
PT. Nutri Boga Sukses	1.121.021.002	0,73%	PT. Nutri Boga Sukses
	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Pokok Pendapatan/ % of Cost of Revenue	
Pembelian barang dagang			Purchase of merchandise
PT Kavindo	2.699.951.143	2,41%	PT Kavindo
PT Kurniamitra			PT Kurniamitra
Duta Sentosa Tbk	1.007.520.085	0,90%	Duta Sentosa Tbk
PT Santino	799.000.000	0,71%	PT Santino

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

32. Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

32. Related parties transactions (Continued)

b. Transaksi dan saldo yang signifikan (lanjutan)

b. Significant transactions and balances (continued)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	% dari Jumlah Aset/ % of Total Asset/	
Piutang usaha			Trade receivables
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	2.690.523.621	1,64%	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
PT Santino	127.555.022	0,08%	PT Santino
PT. Nutri Boga Sukses	74.696.809	0,05%	PT. Nutri Boga Sukses
	31 Desember 2022/ December 31, 2022	% dari Jumlah Liabilitas/ % of Total Liabilities/	
Utang usaha			Trade payables
PT Kavindo	338.757.815	1,32%	PT Kavindo
PT Santino	236.985.000	0,92%	PT Santino
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	123.490.206	0,48%	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
Texture Maker Enterprise Co.Ltd	789.525.519	3,07%	Texture Maker Enterprise Co.Ltd
Pendapatan diterima dimuka	175.000.000	0,68%	Prepaid Income
	31 Desember 2022/ December 31, 2022	% dari Jumlah Pendapatan/ % of Total Revenue	
Penjualan bersih			Net sales
PT Kurniamitra			PT Kurniamitra
Duta Sentosa Tbk	31.418.194.133	25,86%	Duta Sentosa Tbk
PT Santino	593.969.716	0,49%	PT Santino
PT. Nutri Boga Sukses	1.154.490.603	0,95%	PT. Nutri Boga Sukses
	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Pokok Pendapatan/ % of Cost of Revenue	
Pembelian barang dagang			Purchase of merchandise
PT Kavindo	4.158.973.092	4,94%	PT Kavindo
PT Kurniamitra			PT Kurniamitra
Duta Sentosa Tbk	800.370.558	0,95%	Duta Sentosa Tbk
PT Santino	795.210.800	0,94%	PT Santino
Texture Maker Enterprise Co.Ltd	7.096.221.714	8,42%	Texture Maker Enterprise Co.Ltd

33. Aset dan Liabilitas moneter dalam mata uang asing

33. Monetary Assets and liabilities Denominated In Foreign Currencies

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2023 and 2022, Company has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023		31 Desember 2022/ December 31, 2022		
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	12.881	198.566.250	15.569	244.920.973	Cash in cash equivalent
Jumlah aset		198.566.250		244.920.973	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha (USD)	81.588	1.257.756.292	143.662	2.259.950.540	Trade payables (USD)
Utang usaha (AUD)	1.191.092	12.584.342.236	1.458.326	15.430.081.059	Trade payables (AUD)
Jumlah Liabilitas		13.842.098.528		17.690.031.599	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas bersih		(13.643.532.278)		(17.445.110.626)	Total Liabilities -net

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

34. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan memiliki risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

Risiko mata uang asing

Pada tanggal - tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Perinciannya telah diungkapkan pada Catatan No. 33 - Aset dan Liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Perusahaan melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat dan oleh karena itu terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari penempatan kas di bank.

Risiko harga pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari *counterparty* yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya.

Perusahaan tidak memiliki eksposur risiko konsentrasi yang signifikan untuk setiap investasi.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Perusahaan juga melakukan transaksi penjualan dengan pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

34. Financial Risk Management

The Company are exposed to foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

Foreign exchange risk

As of December 31, 2023 and 2022, the Company have monetary assets and liabilities in foreign currencies. Details have been disclosed in Note No. 33 - Monetary assets and liabilities in foreign currencies.

The Company has business transactions in United States Dollar and therefore are exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

Interest risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instruments will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Company's exposure in the risk mainly arises from the the placement of cash in the bank.

Market price risk

The Company's exposure to market price risk primarily arises from counterparties who fail to fulfill their obligations or through trade mismatches and other errors in exchange traded transactions.

The Company does not have any significant concentration of risk exposure to any single counterparty.

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

The Company trade only with recognized and creditworthy third parties. The company also conducts sales transactions with related parties. It is the Company policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statements of financial position. The Company do not hold any collateral as security.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

34. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

34. Financial Risk Management (continued)

Risiko kredit - lanjutan

Credit risk - continued

Pada tanggal - tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2023 and 2022, the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

31 Desember 2023/December 31, 2023				
Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total	
Piutang usaha	24.551.329.658	2.293.633.410	-	26.844.963.068
Jumlah	24.551.329.658	2.293.633.410	-	26.844.963.068

Trade receivables

Total

31 Desember 2022/December 31, 2022				
Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total	
Piutang usaha	15.745.596.543	2.070.222.475	-	17.815.819.018
Jumlah	15.745.596.543	2.070.222.475	-	17.815.819.018

Trade receivables

Total

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitor yang melakukan pembayaran tepat waktu.

Trade receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company.

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2023.

The following table summarizes its maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2023.

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 month	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 month to 1 years	Lebih dari 1 tahun / More than 1 years	Bunga dan provisi / Interest and provision	Jumlah / Total	
Kas dan setara kas	6.915.151.860	-	-	-	6.915.151.860	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	26.844.963.068	-	-	-	26.844.963.068	Trade receivables
Piutang lain-lain	307.117.988	-	-	-	307.117.988	Other receivables
Jumlah	34.067.232.916	-	-	-	34.067.232.916	Total
Utang usaha	20.591.157.653	-	-	-	20.591.157.653	Trade payables
Utang lain-lain	105.675.174	-	-	-	105.675.174	Other payables
Beban akrual	79.550.421	-	-	-	79.550.421	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	86.997.046	249.622.113	147.228.756	-	483.847.915	Finance leases
Jumlah	20.863.380.294	249.622.113	147.228.756	-	21.260.231.163	

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

34. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

34. Financial Risk Management (Continued)

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2022.

The following table summarizes its maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2022.

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 month	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 month to 1 years	Lebih dari 1 tahun / More than 1 years	Bunga dan provisi / Interest and provision	Jumlah / Total	
Kas dan setara kas	6.710.979.301	-	-	-	6.710.979.301	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	17.815.819.018	-	-	-	17.815.819.018	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.708.245.425	-	-	-	1.708.245.425	Other receivables
Jumlah	26.235.043.744	-	-	-	26.235.043.744	Total
Utang usaha	23.537.860.445	-	-	-	23.537.860.445	Trade payables
Utang lain-lain	88.507.090	-	-	-	88.507.090	Other payables
Beban akrual	163.378.643	-	-	-	163.378.643	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	95.299.824	251.278.534	483.847.915	-	830.426.273	Finance leases
Jumlah	23.885.046.002	251.278.534	483.847.915	-	24.620.172.451	

35. Instrumen Keuangan

35. Financial Instrument

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cashflow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini.

- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted price. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate.

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Fair value is defined as the total in which the instrument can be exchanged in short-term transactions between parties demand and adequate knowledge through a reasonable transaction, in addition to forced sales or sale of liquidity. Fair value is obtained from market price quotations, discounted cash flow capital and reasonable capital price options.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Financial instruments presented in the statement of financial position are recorded at fair value, or otherwise, presented in recorded capital if the total is close to its fair value or its fair value cannot be reliably measured.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

35. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

35. Financial Instrument (Continued)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

The table below presents a comparison of the registered value and fair value of the financial instruments of the Company recorded in the financial statements.

		31 Desember 2023/December 31, 2023			
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value		
Aset Keuangan				Financial Assets	
Aset yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi :				Assets measured at amortized cost :	
Kas dan setara kas	6.915.151.860	6.915.151.860		Cash and cash equivalents	
Piutang usaha	26.844.963.068	26.844.963.068		Trade receivables - net	
Piutang lain-lain	307.117.988	307.117.988		Other receivables	
Jumlah Aset Keuangan	34.067.232.916	34.067.232.916		Total Financial Assets	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities	
Liabilitas yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi :				Liabilities measured at amortized cost :	
Utang usaha	20.591.157.654	20.591.157.654		Trade payables	
Utang lain-lain	105.675.174	105.675.174		Other payables	
Beban akrual	79.550.421	79.550.421		Accrued expenses	
Utang sewa pembiayaan	483.847.915	483.847.915		Finance leases	
Jumlah Liabilitas Keuangan	21.260.231.164	21.260.231.164		Total Financial Liabilities	
		31 Desember 2022/December 31, 2022			
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value		
Aset Keuangan				Financial Assets	
Aset yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi :				Assets measured at amortized cost :	
Kas dan setara kas	6.710.979.301	6.710.979.301		Cash and cash equivalents	
Piutang usaha	17.815.819.018	17.815.819.018		Trade receivables - net	
Piutang lain-lain	1.708.245.425	1.708.245.425		Other receivables	
Jumlah Aset Keuangan	26.235.043.744	26.235.043.744		Total Financial Assets	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities	
Liabilitas yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi :				Liabilities measured at amortized cost :	
Utang usaha	23.537.860.445	23.537.860.445		Trade payables	
Utang lain-lain	88.507.090	88.507.090		Other payables	
Beban akrual	163.378.643	163.378.643		Accrued expenses	
Utang sewa pembiayaan	830.426.273	830.426.273		Finance leases	
Jumlah Liabilitas Keuangan	24.620.172.451	24.620.172.451		Total Financial Liabilities	

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar :

The following methods and assumptions used to estimate fair value :

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

The fair value of cash and equivalents, accounts receivable, other receivables, trade payables and accrued expenses are close to the carrying amount due to the short term of the financial instrument.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

35. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika statistik.

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang dapat diobservasi. Bila data pasar yang dapat diobservasi tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi yang diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan seperti model umpan balik likuiditas dan volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto jangka panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

36. Komitmen dan Kontinjensi

Berdasarkan Nota Kesepahaman dari PT. Quaker Indonesia tanggal 27 April 2022, Perusahaan mendapat persetujuan sebagai co-manufaktur yang berkaitan dengan pasokan dan produk-produk Quaker di wilayah Indonesia. Kontrak ini berlaku selama 2 (dua) tahun.

37. Pengungkapan Tambahan atas Aktivitas Investasi dan Pendanaan Non-Kas

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 31,</u>	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	-	1.049.412.221	
Aset tetap	24.623.637.897	73.023.178.359	
Jumlah	24.623.637.897	74.072.590.580	

35. Financial Instrument (Continued)

Fair value of instrument

The Company presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1 - the fair value is based quoted prices (unadjusted) in active markets;
- Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (ie as prices) or indirectly (i.e, derived from prices); and
- Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position is not available in an active market, the fair value is determined using various valuation techniques including the use of statistical mathematical model.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. Considerations include considerations such as liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

36. Commitments and Contingencies

Based on the Memorandum of Understanding from PT. Quaker Indonesia dated April 27, 2022, The company is approved as a co-manufacturer with respect to Quaker supply and products in Indonesia. The contract is valid for 2 (two) years.

37. Supplemental Disclosures on Noncash Investing and Financing Activities.

Non-cash activities supporting the cash flows at each reporting period are as follows:

Acquisition of fixed assets through financial leases
Fixed assets
Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

38. Amendemen PSAK Efektif Per 1 Januari 2024

Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") telah menerbitkan beberapa standar akuntansi yang akan berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 sebagai berikut:

- "PSAK 201 (amendemen) "Penyajian Laporan Keuangan: Liabilitas Jangka Panjang dengan kovenan"
- "PSAK 116 (Amendemen) "Sewa: liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik".

Entitas sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

38. Amendments to SFAS effective as of January 1, 2024

The Indonesian Institute of Accountants ("IAI") has issued several revision of the following accounting standards which will be applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2024.

- "PSAK 201 (amendment) "Presentation of financial statements: long-term liabilities with the covenant;"
- "PSAK 116 (Amendment) "Leases" : lease liabilities in sale-and-lease back transactions.

The Entity is presently evaluating and have not determined the effects of these Standards and Interpretation on the financial statements.

39. Tanggung jawab manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 18 Maret 2024.

39. Management's responsibility for financial statements

The management of the Company is responsible for the preparation of this financial statements that was completed on March 18, 2024.